

**SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS
JAMA'AH MASJID MANARUL 'ILMI INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER (ITS) DI SURABAYA TAHUN 1989 – 2017 M**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:
Adjitya Nuril Islamia
NIM. A02214001

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adjitya Nuril Islamia

Nim : A02214001

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 03 Januari 2018

Menyatakan,



Adjitya Nuril Islamia

NIM. A02214001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 03 Januari 2018

Oleh

Pembimbing

Drs. M. H Ridwan, M.Ag

NIP. 195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 29 Januari 2018

Ketua/Penguji I

Drs. M. H. Ridwan, M. Ag.
NIP. 195907171987031001

Penguji II

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji III

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I
NIP. 19611011199103001

Sekretaris/Penguji IV

H. Muhamad, M.Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adjitya Nuril Islamiyah
NIM : A02214001
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora
E-mail address : 0cadjitya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS JAMA'AH MASJID
MANARUL 'ILMI INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOVEMBER (ITS) DI
SURABAYA TAHUN 1989 - 2017 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 FEBRUARI 2018

Penulis

(ADJITYA NURIL ISLAMIYA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Surabaya Tahun 1989 M-2017 M”. Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana sejarah berdirinya JMMI ITS? (2). Bagaimana perkembangan JMMI tahun 1989 M-2017 M? (3). Apa faktor pendukung dan penghambat JMMI?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis yang berdimensi waktu). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari ilmu sosiologi, yaitu *Social Institution* (lembaga kemasyarakatan) dan *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) LDK JMMI berdiri pada tahun 1989 M secara resmi bertepatan pada 1410 H di Kampus ITS atas inisiatif para Aktivis Dakwah Kampus (ADK) bertujuan untuk membentuk mahasiswa Muslim ITS yang berakhidah kuat, berakhlakul karimah dan berkualitas. 2). JMMI mengalami perkembangan dari jumlah anggota yang pada periode pertama sekitar 50 anggota sampai sekarang mencapai angka 200. Kegiatan JMMI seiring berjalannya waktu semakin inovatif dan kreatif baik dari kegiatan sosial keagamaan maupun kegiatan pengkaderannya. selanjutnya sarana dan prasarana juga mengalami perkembangan seperti kantor kesekretariatan dan Masjid. 3). Faktor pendukung dan penghambat JMMI terbagi dalam dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam JMMI dan faktor eksternal yang berasal dari luar JMMI. Faktor pendukung JMMI yaitu adanya sistem yang baik, sarana maupun prasarana cukup memadai, dukungan dari para Aktivis Dakwah Kampus, civitas akademik dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat JMMI yaitu minimnya waktu kegiatan, kurangnya kinerja pengurus, adanya aturan NKK/BKK dan kurang sinergi antara LDJ dan JMMI.

ABSTRACT

The research is titled "History Development of Institute Dakwah Campus Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi the Institute of Technology Sepuluh Nopember (JMMI ITS) in Surabaya Year 1989 M-2017M. The researcher devides problems: (1) How is the history of JMMI? (2) How is JMMI developing in 1989 M until 2017 M? (3) What are the Supporting and Inhibiting Factors in Development of JMMI?

The research is written by using historical method, specially: Heuristic (source compiling), Verification (source critical), Interpretation (source interpretation) and Historiography (historical writing). The approach which is used is prospective Historical diachronic approach (describing the chronology of event that has occurred). Meanwhile the theory that used for analyzing is the theory from sociolgycal discipline. Specially Social Institution (society organization) and Continuity and Change (Sustainability and Change).

The research can be concluded that, (1) JMMI is officially formed in 1989 M or 1410 H in the Institute Technology Sepuluh Nopember as initiative of Aktivis Dakwah Kampus (ADK) that purposed to form ITS Moslem students that has strong faith and good quality. (2) JMMI develops that be seen from how much member who in the first period of numbered 50 members, until now reached 200 members. JMMI activities over time increasingly innovative and creative, well that be seen from social religious activities and cadreization activities. Further, the supporting asset also experienced developments, such as secretarial offices and mosque. (3) Supporting factors and Inhibitors in the development JMMI is divided into two factors, namely internal factors that come from within JMMI, and external factors that come from outside JMMI. Supporting factors of JMMI is the good system, the supporting asset is adequate, support from Aktivis Dakwah Kampus (ADK), academic community and society.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	8
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II SEJARAH BERDIRINYA JAMA'AH MASJID MANARUL ILMI (JMMI)	
A. Latar Belakang Berdirinya JMMI.....	20
B. Tokoh – Tokoh yang Berperan	25

C.	Visi dan Misi JMMI.....	28
BAB III PERKEMBANGAN JAMA’AH MASJID MANARUL ILMY		
A.	Perkembangan Anggota.....	34
B.	Perkembangan Struktur Organisasi	37
C.	Perkembangan Program Kerja	46
D.	Perkembangan Sarana dan Prasarana	76
BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT JAMAAH MASJID MANARUL ILMY (JMMI)		
A.	Faktor Pendukung JMMI.....	80
B.	Faktor Penghambat JMMI	85
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Dakwah Kampus (LDK), merupakan sebuah wadah organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang dakwah keagamaan Islam di lingkungan kampus. Sebagai institusi dakwah kampus, LDK mendapatkan posisi secara legal dan diakui oleh birokrasi Perguruan Tinggi (PT) yang melingkupi Civitas Akademik institusi PT maupun masyarakat sekitar kampus. LDK berorientasi dalam bidang dakwah kampus untuk menegakkan kalimat Allah dengan prinsip *Amr ma'ruf nahi munkar*.¹

Kampus merupakan arena bagi orang yang memiliki intelektualitas tinggi, dan menjadi tempat bagi orang yang memiliki keseimbangan iman, ilmu dan teknologi. Iman, ilmu dan teknologi menjadi senjata bagi para akademisi dalam memerangi kemerosotan moral dan akhlak dewasa ini.² Dalam buku *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, dakwah kampus merupakan sebuah tahapan dakwah terpenting bagi para pendakwah pelajar. Dakwah kampus memiliki ke-khas-an tersendiri dalam pergerakannya dan memiliki kontribusi lebih terhadap masa depan suatu bangsa, dikarenakan mahasiswa merupakan aset masa depan.³

¹ FSLDK ITS, *Buku Putih FSLDK* (Surabaya: JMMI ITS, 2014), 1-2.

² Rizal Mahri, "Dakwah Kampus Berbasis Aset", dalam Jurnal *Dakwah* Vol. XIV No. 1 Tahun 2013, 52.

³ Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus: Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus* (Bandung: GAMAIS PRESS, 2007), 1.

Tidak bisa dielakkan jika kampus dan mahasiswanya memiliki potensi yang luar biasa dan juga strategis bagi perubahan masyarakat di masa yang akan datang.⁴ LDK di suatu Perguruan Tinggi menjadi sebuah kebutuhan, karena berfungsi sebagai garda terdepan dalam syi'ar Islam di kampus. Sebagian besar Perguruan Tinggi memiliki LDK, dengan sebutan yang berbeda-beda. Terkadang ada yang menyebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Islam, Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian dan sebagainya.⁵

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), merupakan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ITS diresmikan menjadi Perguruan Tinggi Negeri pada 3 Nopember 1960 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengadjaran dan Kebudajaan Republik Indonesia No.101250/U.U sebagai perguruan tinggi yang pengajarannya dikhkususkan pada ilmu teknik.⁶ Meskipun ITS adalah sebagai Perguruan Tinggi yang umum (khususnya teknik), dan bukan Perguruan Tinggi yang berbasis Islam seperti IAIN, UIN, maupun STAIN, tetapi ITS tidak kalah kiprahnya dalam bidang keislaman. ITS juga memiliki sebuah LDK yang mereka sebut dengan Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI).

⁴ FSLDK ITS, *Buku Putih FSLDK*, 1.

⁵ L.A Widianto, "Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Dalam Mencetak Kader Dakwah Kampus (Studi kasus Proses Pengkaderan Lembaga Dakwah kampus ITS)" (Thesis- UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 1.

⁶ Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1961 Tentang Pendirian Institut Teknologi 10 Nopember di Surabaya.

Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi atau JMMI, adalah lembaga dakwah kampus yang dimiliki ITS dan digerakkan oleh para mahasiswa-mahasiswa Islam. JMMI tidak jauh berbeda dengan organisasi lainnya yang ada di kampus. Hanya saja JMMI adalah organisasi yang tidak mengajarkan berorganisasi dan bersosial saja, akan tetapi juga menekankan kepada keislaman, terutama bagi Muslim dan Muslimat.⁷ Dalam *Buku Panduan Lembaga Dakwah Kampus ITS*, JMMI merupakan lembaga dakwah kampus di bawah (TPKI)⁸ ITS yang menjalankan, mengkoordinasikan dan memandu jalannya dakwah di ITS serta melakukan fungsi jaringan lembaga eksternal kampus.⁹

Lembaga dakwah kampus ini berawal dari “*Ta’limul Islam*” yang diinisiasi oleh para pengurus Mushola (sebutan Masjid Manarul Ilmi tempo dulu) pada September tahun 1983. JMMI secara resmi berdiri pada September 1989, yang bertepatan dengan bulan Safar 1410 H di Kampus ITS Keputih Sukolilo Surabaya, dan digagas oleh sekelompok Ikhwan “*Ta’limul Islam*”.¹⁰ Adapun para ikhwan tersebut adalah: Yusuf Rohana, Arif Musta’in, Mustanir, Muktashor, Ahmad Syaifullah Ghozi, dan beberapa orang lainnya yang mendukung.¹¹

⁷Alima Rasyida Amin, Wawancara, Surabaya 11 Desember 2016.

⁸TPKI adalah singkatan dari Tim Pembina kerohanian Islam, yang dimiliki oleh ITS. Dikutip dari Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS, No. 1 (tidak ada tahun) tentang Perjalanan Panjang Evaluasi dan Harapan.

⁹JMMI, *Buku Panduan Bersama Lembaga Dakwah ITS JMMI* (Surabaya: JMMI TPQ ITS, 2011), 8.

¹⁰Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun Keping Joeang JMMI* (Surabaya: JMMI, 2015), 12.

¹¹Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.

Tujuan awal didirikannya JMMI adalah untuk memakmurkan Masjid Manarul Ilmi. Eksistensi dari JMMI itu sendiri adalah demi terbentuknya mahasiswa Muslim ITS yang bercirikan kuat secara aqidah, berakhhlakul karimah serta memiliki intelektualitas sebagai pendorong terwujudnya masyarakat kampus Islami menuju perbaikan umat.¹²

Dalam perjalannya, JMMI mengalami perkembangan baik itu dari jumlah anggota, program kerja (kegiatan) sampai dengan sarana dan prasarana. Dari periode ke periode, jumlah anggota JMMI mengalami perubahan. Pada periode awal, JMMI mampu merekrut sebanyak 50 lebih anggota. Di tahun 1993 mahasiswa yang mendaftarkan diri menjadi anggota JMMI mendekati angka 200, meski yang aktif pada waktu itu hanya sekitar 20-an.¹³ Pada tahun 2017 jumlah anggota JMMI bisa dibilang membeludak, hal tersebut bisa dilihat dari jumlah yang menjadi pengurus saja mencapai 290 anggota dalam berbagai bidang.¹⁴

Kegiatan-kegiatan JMMI sejak periode awal sampai sekarang pada dasarnya sama, yaitu adanya Program Studi Islam (PSI), Muqim, Kajian, Madrasah Kader (MK), Skill Management Training (SMT), Mentoring. Meskipun sama, tetapi sedikit atau banyak ada beberapa kegiatan yang mengalami perubahan baik itu nama maupun kegiatannya. Tahun 1998, JMMI juga membuat kegiatan JMMI FAIR yang diikuti oleh lembaga

¹²Anggaran Dasar Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI), Bab 2 Pasal 6.

¹³Muhammad Suparjo, Wawancara, Surabaya, 30 September 2017.

¹⁴ Surat Keputusan No. 005/SK/KTUM/09/JMMI/IX/17 Tahun 2017 tentang Susunan Pengurus Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi Tim Pembina Kerohanian Islam Institut Teknologi Sepuluh Nopember Periode 2017-2018.

dakwah di ITS guna mensosialisasikan kegiatan-kegiatan tiap lembaga dakwah. Selain kegiatan tersebut, dalam perkembangannya JMMI juga mulai melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti pelatihan untuk ibu-ibu, pengumpulan dana sumbangan untuk bencana alam, TPA, program kakak asuh dan lain sebagainya. Pada tahun 2016, Departemen Syiar JMMI membuat kegiatan ITS Cinta Subuh (ICS), mengaji, dziba'an pada setiap malam Kamis dan aktivitas-aktivitas syiar lainnya.¹⁵

Sarana maupun prasarana JMMI mengalami perkembangan, baik dari struktur kepengurusan, tempat kesekretariatan, keuangan, maupun peralatan-peralatan lain, seperti telepon kabel, komputer, LCD, buku bacaan, printer, almari.¹⁶ Sebagai salah satu sarana dakwahnya, JMMI menggunakan Masjid Manarul ‘Ilmi sebagai pusat kegiatannya. Di mana masjid merupakan suatu tempat yang strategis sebagai wadah atau sarana untuk menyebarkan dakwah islamiah yang bertujuan membina dan menggerakkan umat Islam.¹⁷

JMMI dalam kiprahnya sebagai lembaga dakwah kampus selama ini, terdapat banyak faktor pendukung maupun faktor yang menjadi hambatan bagi JMMI. Pada awal terbentuknya, JMMI didukung oleh dosen-dosen, karyawan ITS dan kader yang memiliki semangat tinggi. Sedangkan hambatan yang dialami JMMI adalah tidak sedikit dari pemerintah maupun birokrasi kampus yang tidak menyukai kegiatan dakwah, dengan ada

¹⁵Muhammad Suparjo, *Wawancara*, Surabaya, 30 September 2017.

¹⁶Arsip Data Inventaris JMMI TPKI ITS Tahun 2017.

¹⁷Teuku Amirudin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid* (Yogyakarta: UII Press, 2010), 6.

peraturan NKK/BKK, sehingga aktivis dakwah kampus harus mengemas kegiatan-kegiatannya sedemikian rupa agar tidak menimbulkan gesekan.¹⁸

Pada era saat ini, birokrasi kampus ITS telah cukup memberikan ruang dan mendukung gerak lembaga dakwah, dalam hal ini JMMI, baik dalam hal kuantitas, sarana prasarana, maupun dana yang kesemuanya itu telah mendukung kemajuan JMMI. Dalam *Buku Panduan Bersama LD ITS*, disebutkan bahwa kini banyak kasus yang sering kali dihadapi LDK termasuk JMMI, yaitu kurang bisa menampung seluruh kader dakwah yang ada atau bisa dikatakan kurang meyeluruh.¹⁹

Penelitian ini hendak berfokus pada sejarah dan perkembangan LDK JMMI ITS Surabaya tahun 1989-2017 M. Perkembangan LDK JMMI ITS Surabaya ini menarik dan penting untuk diteliti dikarenakan ITS merupakan kampus yang *notabene* adalah Perguruan Tinggi umum, akan tetapi memiliki LDK yang cukup maju dan mampu memberikan nuansa keislaman yang kental di dalam kampus yang bukan berbasis Islam ini, serta LDK JMMI ini bisa menjadi contoh bagi lembaga dakwah kampus lainnya.²⁰ Lingkup batasan waktu yang dibahas dalam penelitian ini, dimulai dari tahun 1989 M yang merupakan tahun dimana JMMI berdiri secara resmi sebagai lembaga dakwah kampus, hingga perkembangannya pada saat ini tahun 2017 M.

¹⁸Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.

¹⁹JMMI, *Buku Panduan Bersama*, 5.

²⁰Nuansa keIslam yang ditorehkan oleh JMMI sangat kental. Pada tahun 90-an hubungan Ikhwan dan Ahwat sangat dijaga dari pandangan maupun tingkah laku. Dari kajian-kajian, training yang diselenggarakan oleh JMMI tidak lepas dari keislaman. Adapun materi yang disampaikan dalam trainingnya seperti: Ma'na Syahadah, Ma'rifatullah, Fiqh, Ghozwul Fikr, Siroh Rasulullah, Adabul Majlis, Birul Walidain dan lain lain. Dikutip dari Muhammad Suparjo, *Wawancara*, Surabaya, 30 September 2017.

Penelitian mengenai Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus JMMI ITS Surabaya belum diteliti atau ditulis sebelumnya. Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan dapat bermanfaat bagi Lembaga Dakwah Kampus JMMI khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Selain itu, ditujukan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi sejarah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam kajian tentang “Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi (JMMI) ITS Surabaya tahun 1989 M - 2017 M”, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya LDK JMMI ITS?
 2. Bagaimana perkembangan JMMI tahun 1989- 2017?
 3. Apa Faktor pendukung dan faktor penghambat JMMI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan sejarah berdirinya LDK JMMI ITS Surabaya.
 2. Memaparkan perkembangan LDK JMMI ITS tahun 1989 – 2017 .
 3. Memaparkan faktor pendukung dan penghambat LDK JMMI ITS Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan LDK JMMI ITS Surabaya.
 2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sebuah rujukan atau referensi tentang sejarah dan perkembangan LDK JMMI ITS Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah kampus (LDK) Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi (JMMI) ITS Surabaya tahun 1989 M–2017 M” menggunakan pendekatan historis dan pendekatan Sosiologi. Pendekatan historis dengan perspektif diakronis, memperhatikan penulisan secara kronologis yang berdimensi waktu. Diakronis digunakan tidak hanya memperhatikan struktur dan fungsi sekelompok masyarakat, melainkan sebagai sebuah gerak dalam waktu dan peristiwa yang konkret.²¹ Sedangkan Pendekatan sosiologi digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal tentang masyarakat baik itu dalam struktur sosial, proses sosial dan termasuk perubahan-perubahan sosial.²²

Dengan pendekatan di atas, maka ada kesesuaian dalam penulisan ini.

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 14.

²²Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

Untuk menganalisis penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus JMMI ITS Surabaya”, maka teori yang digunakan adalah teori *social-institution* (lembaga kemasyarakatan). Teori *social-institution* atau lembaga kemasyarakatan merujuk pada himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Munculnya lembaga kemasyarakatan disebabkan karena adanya kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, seperti kebutuhan pendidikan, jasmani, rohani, kekerabatan dan lain sebagainya.²³ Teori ini digunakan karena JMMI merupakan lembaga kemasyarakatan yang berada di ranah kampus atau universitas. JMMI didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ini civitas akademik terhadap kebutuhan rohani yaitu sosial keagamaan.

Leopold Van Wiese dan Howard Becker memandang lembaga kemasyarakatan (*social-institution*) dari sudut fungsinya. Lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai suatu jaringan dari proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia, yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut, serta pola yang sesuai dengan kepentingan manusia dan kelompoknya.²⁴

Selanjutnya, dalam penulisan ini juga menggunakan teori *Continuity and Change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Menurut John Obert Voll, *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan. Ia menyebutkan bahwa kelompok Islam (dalam hal ini lembaga dakwah)

²³Ibid., 178.

²⁴Ibid., 179.

berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi. Kelompok Islam tersebut dipandang memiliki kemiripan yang mendasar, mereka berubah karena merespon adanya modernisasi. Selain itu, teori ini juga dapat dilihat sebagai bagian dari keberlanjutan tradisi kelompok muslim tersebut.²⁵ Teori ini digunakan untuk menganalisis perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam LDK JMMI.

Teori yang dijelaskan di atas merupakan teori sosiologi yang komprehensif dan perlu untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah kampus Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi (JMMI) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya tahun 1989 –2017 M” ini.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan yang memiliki keterkaitan dengan “Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi (JMMI) ITS Surabaya tahun 1989 M–2017 M.” Adapun penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anir Rurokhim dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Sistem Halaqoh dan Perannya dalam Pembentukan Religiusitas Anggota Jama'ah Masjid Manarul Ilmi*

²⁵John Obert Voll, *Islam: Continuity and Change in Modern World* (Amerika: Westview Press, 1982), 4.

(JMMI) di ITS Surabaya pada tahun 2005 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam skripsi tersebut membahas tentang implementasi sistem halaqah, tingkat religiusitas anggota JMMI dan peran sistem halaqah dalam membentuk religiusitas anggota. Penelitian ini merupakan penelitian survey atau lapangan.²⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Imam Famuji, *Manajemen Dakwah Kampus (Studi Kualitatif Tentang Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Proses Mekanisme Kaderisasi Da’I di Jama’ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS Surabaya* di Fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah tahun 2005. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah strategi pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan oleh JMMI dalam mengkader para da’inya. Dalam menganalisis masalah tersebut, penelitian ini menggunakan analisis domain yang bersifat deskriptif-kualitatif.²⁷
 3. Thesis yang ditulis oleh L.A Widianto, dengan judul *Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial dalam Mencetak Kader Dakwah Kampus (Studi Kasus Proses Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus ITS)* 2017. Fokus yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah sistem kaderisasi yang dilakukan JMMI dalam mencetak kader dakwah kampus, dan strategi komunikasi yang digunakan JMMI untuk mencetak kader dakwah

²⁶Anir Rurokhim, "Implementasi Sistem Halaqah dan Perannya dalam Pembentukan Religiusitas Anggota Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) di ITS Surabaya" (Skripsi- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Surabaya 2005).

²⁷ Imam Famuji, " Manajemen Dakwah Kampus (Studi Kualitatif Tentang Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Proses Mekanisme Kaderisasi Da'I di Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS Surabaya" (Skripsi- Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2005).

kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori pemasaran sosial untuk melihat strategi komunikasi yang dilakukan oleh JMMI.²⁸

Penelitian yang berjudul Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) di Surabaya Tahun 1989 M-2017 M ini membahas tentang sejarah berdirinya, perkembangan JMMI dan faktor pendukung serta penghambat JMMI. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologi dengan teori yaitu: *Social Institution* (lembaga kemasyarakatan) dan *Continuity and Change* (Kesinambungan dan Perubahan). Dalam penulisannya, penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan menglarifikasi serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan, hal tersebut dilakukan guna menemukan suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, adapun langkahnya sebagai berikut:

1. *Heuristik* (pengumpulan sumber) adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data.²⁹ Cara pertama yang peneliti

²⁸ L.A Widianto, "Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Dalam Mencetak Kader Dakwah Kampus (Studi kasus Proses Pengkaderan Lembaga Dakwah kampus ITS)" (Skripsi- UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017).

tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis, *artefak*, maupun sumber lisan.³⁰ Sumber yang digunakan dalam penelitian “Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama’ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS Surabaya Tahun 1989 M – 2017 M” berupa dokumen, arsip, majalah, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: Orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.³¹ Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian “Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus JMMI ITS Surabaya tahun 1989 M – 2017 M” adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:
 - a) Arsip deklarasi “*Ta’limul Islam*” TPK Islam ITS tahun 1983. Teks ini ditemukan di perpustakaan Masjid Manarul Ilmi.

²⁹ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

³⁰Kuntuwijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama 1995), 94.

³¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

- b) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (*Tartibul Amal*) JMMI TPKI ITS.
 - c) Laporan Pertanggung-Jawaban JMMI ITS tahun 2009-2016
 - d) LPJ RDK (Ramadhan di Kampus) 1434 H, 1435 H, 1436 H, dan 1437 H.
 - e) Surat Keterangan Ketua Umum JMMI TPKI ITS tahun 2017.
 - f) Data Inventaris JMMI TPKI ITS
 - g) GBHK (Garis Besar Haluan Kerja) MA JMMI TPKI ITS 2017.

2) Wawancara

- a) Bapak Yusuf Rohana sebagai pengagas JMMI sekaligus menjadi ketua umum JMMI pada periode pertama 1989 M. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 di Surabaya.
 - b) Bapak Achmad Syaifulah Ghozi, wawancara pada 7 Nopember 2017. Beliau merupakan salah satu tokoh yang ikut serta pada masa awal pembentukan JMMI dan sekarang sebagai ketua alumni JMMI.
 - c) ‘Alima Rasyida Amin, yaitu mahasiswa jurusan Matematika dan merupakan salah satu pengurus JMMI sebagai Sie atau Departemen Keanggotaan di tahun 2016. Wawancara dilakukan di Surabaya pada tanggal 11 Desember 2016.

- d) Wawancara juga kepada Naufal Aziz dari jurusan Teknik Perkapalan sebagai salah satu pengurus dalam Departemen Syi'ar di tahun 2016. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Desember 2016 di Surabaya.
- e) Wawancara kepada Bapak Muhammad Suparjo, Marbot Manarul Ilmi, pada tanggal 30 September 2017 di Surabaya. Beliau adalah karyawan yang aktif mengikuti kegiatan JMMI tahun 1993.
- f) Wawancara kepada Liswatul Hasanah, sebagai Ketua BK Muslimah JMMI Periode 2017/2018 pada tanggal 28 Nopember 2017.
- 3) Buku yang berkaitan dengan judul penelitian:
- Buku yang ditulis oleh JMMI, berjudul “Buku Panduan Bersama Lembaga Dakwah ITS JMMI”, diterbitkan di Surabaya pada tahun 2011. Buku tersebut diperoleh dari file Pengurus JMMI yang sudah dialih-mediakan.
 - Buku Arsip Kumpulan Makalah dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPK Islam ITS Surabaya, periode 1996/1997, yang diperoleh di Perpustakaan Masjid Manarul Ilmi.
 - FSLDK ITS, *Buku Putih FSLDK* Surabaya yang disusun oleh JMMI ITS tahun 2014. Buku ini diperoleh dari file JMMI yang telah dialih-mediakan.

- d) Buku yang ditulis Redaksi Tim Buku JMMI, berjudul “Perjalanan 25 Tahun Keping Joeang JMMI” terbit di Surabaya tahun 2015. Buku ini diperoleh di perpustakaan Masjid Manarul Ilmi.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer. Bisa dikatakan data sekunder merupakan data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Dalam buku *Metode Penelitian Sejarah* disebutkan bahwa data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.³² Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa buku atau skripsi yang mendukung dalam penelitian ini,³³ seperti:

- 1) Majalah yang diterbitkan oleh Kanwil Kementerian Agama MIMBAR MPA 359/ Agustus 2016, dengan judul “Dari ITS Mengaji dan Pejuang Subuh ke Gerakan Sebar Sejuta Buku”, yang dilaporkan oleh Suprianto dan M Tajuddin Nurcholis di Surabaya.
 - 2) Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus: Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus*. Bandung: Gamais Press, 2007.
 - 3) Ridwansyah Yusuf. *Analisis Instan Problematika Dakwah Kampus*. Bandung: Gamais Press, 2008.

³² Ibid., 56.

³³ Helius Sjamsuddin, *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 106.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik adalah tahap di mana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah-milah mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan oleh penulis di sini ialah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keontetikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis.³⁴

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencocokkan antara sumber satu dengan yang lain, buku satu dengan buku yang lain mengenai relevansinya terhadap apa yang bersangkutan. Dalam wawancara antara narasumber satu dengan yang lain dicocokkan. Selain kritik intern, penulis juga melakukan kritik ekstern dengan memadukan antara pengarang buku apakah sezaman atau tidak dan diterbitkan oleh JMMI atau tidak.

3. *Interpretasi* (Penafsiran Sumber)

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini, dilakukan dengan dua macam yaitu: analisis (menguraikan), sintesis

³⁴ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.

(menyatukan) data.³⁵ Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperolah dari sumber-sumber.

Penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan maupun tulisan, yang berkaitan dengan JMMI ITS tahun 1989-2017.

4. *Historiografi* (Penulisan Sejarah) adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan.³⁶ Penulisan ini menggunakan metode diakronik dengan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan waktu, dan metode sinkronik dengan menganalisa suatu peristiwa pada kondisi tertentu.³⁷ Dalam hal ini, penulis akan menuliskan laporan penelitian ke dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi dengan judul Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi (JMMI) ITS di Surabaya tahun 1989 M-2017 M.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membagi dan mensistematiskan bahasan-bahasan sesuai dengan kerangka ide atau gambaran mengenai “Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi (JMMI) ITS Surabaya Tahun 1989 M-2017 M”, maka penulis menyusun sistematika

³⁵Ibid.,

³⁶Nugroho, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 64.

³⁷ Sugiono Geger, Konsep Berpikir Kronologis (Diakronik), Sinkronik, Ruang dan waktu Dalam Sejarah. [Https://www.google.co.id/amp/s/sugionosejarah.wordpress.com/2013/12/03.](https://www.google.co.id/amp/s/sugionosejarah.wordpress.com/2013/12/03/) pada 9 Oktober 2017.

pembahasan agar penulisan ini terarah. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

Bab II: Berisi pembahasan yang mengulas tentang sejarah LDK JMMI, yang meliputi latar belakang berdirinya JMMI ITS, tokoh-tokoh yang berperan, visi dan misi JMMI.

Bab III: Berisi pembahasan tentang perkembangan JMMI, meliputi perkembangan anggota, perkembangan struktur organisasi, perkembangan program kegiatan, serta perkembangan sarana dan prasarana LDK JMMI.

Bab IV: Berisi pembahasan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat JMMI, yang meliputi faktor apa saja yang mendukung dan faktor apa saja yang menjadi penghambat.

Bab V: Berisi penutup yang meliputi kesimpulan atau jawaban ringkas atas masalah yang ditanyakan dalam penelitian. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diberikan penulis dari penelitian. Selanjutnya, saran merupakan sebuah anjuran penulis kepada para pembaca dan para akademisi khusunya yang memiliki perhatian terhadap LDK terkhusus JMMI ITS Surabaya.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA JAMA'AH MASJID MANARUL 'ILMI (JMMI)

A. Latar Belakang Berdirinya JMMI

Pada abad ke 15 H, saat ramainya fenomena kebangkitan Islam, semangat umat Islam untuk merias diri menjadi *khairul ummat* (umat yang terbaik) sangatlah tinggi. Di banyak tempat muncul kelompok-kelompok keislaman serta lembaga – lembaga dakwah, termasuk di Indonesia. Fenomena ini tampak pada geliat berkembangnya aktivitas keislaman di kampus – kampus, baik di kalangan mahasiswa maupun civitas akademik yang lain.³⁸

Gerakan mahasiswa Islam terpenting di Indonesia adalah HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) pada tahun 1947 yang cukup berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada era 90-an KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) telah memimpin gerakan dakwah di kalangan mahasiswa. Aktivitas gerakan dakwah dimulai dari SLTA kemudian merambah ke kampus-kampus baik negeri maupun swasta. Aktivitas tersebut berlangsung dalam wadah Lembaga Dakwah Kampus (LDK).³⁹

Suara kebangkitan pun menggema terjadi di kalangan kampus ITS. Sebagai parameternya ditandai dengan kajian-kajian keislaman yang mulai ramai diadakan; munculnya kesadaran para civitas akademik untuk mengamalkan syariat Islam. Semakin banyak jama'ah sholat lima waktu di

³⁸ Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS, No. 1 Tahun (tidak ada) tentang Perjalanan Panjang Sebuah Evaluasi dan Harapan.

³⁹Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam: Panduan Amal bagi Aktivis Dakwah Kampus & Sekolah* (Jakarta: VISI, 2002), 237.

Masjid Manarul Ilmi. Namun demikian, masih banyak dari civitas akademik Muslim yang belum mendapatkan sentuhan dakwah, demikian pula sedikit dari mahasiswa yang mendapatkan sentuhan dakwah secara intensif. Oleh karena itu adanya forum-forum semacam *Ta'limul Islam* dan kajian-kajian kecil, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), diharapkan mampu memberikan sedikit sentuhan dakwah kepada masyarakat kampus.⁴⁰

Sebelum berdirinya LDK di ITS pada tahun 1989, tepatnya pada tahun 1983 muncul embrio dakwah Islam di kampus ITS, dengan nama “*Ta’limul Islam*”. *Ta’limul Islam* ini beranggotakan mahasiswa yang berkegiatan di Musholla (sebutan Masjid Manarul Ilmi tempo dulu). Tujuan awal mahasiswa-mahasiswa tersebut adalah ingin meramaikan masjid. Kegiatan *Ta’limul Islam* pada waktu itu masih berkutat pada kajian-kajian kecil yang diikuti oleh sekitar 50-an mahasiswa.⁴¹

Menjadi sebuah catatan, bahwa pada tahun 80-an masjid maupun mushola tidak selalu “terbuka”, khususnya untuk para mahasiswa yang ingin membuat forum keislaman. Di mana pada masa itu, kondisi kampus terutama ITS masih represif terhadap gerakan-gerakan keislaman. Keberadaan gerakan-gerakan tersebut dibatasi dengan munculnya peraturan NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Mahasiswa)⁴² sesuai

⁴⁰Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS, No. 1 Tahun (tidak ada) tentang Perjalanan Panjang Sebuah Evaluasi dan Harapan.

⁴¹Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 12.

⁴²NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Mahasiswa) adalah kebijakan pada masa Orde Baru yang memberikan pengaruh terhadap dinamika kehidupan kemahasiswaan, terlebih lagi dalam gerakan kemahasiswaan. Kegiatan-kegiatan mahasiswa dikontrol sepenuhnya oleh birokrasi kampus dan harus sejalan dengan kepentingan birokrasi kampus. Dikutip dari Ali Said Damannik, *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah Indonesia* (Jakarta: Noura Publishing, 2002), 113.

dengan Surat Keputusan Menteri P dan K No. 0156/U/1978 tanggal 19 April tentang Normalisasi Kehidupan Kampus, yang memang bertujuan untuk membatasi kehidupan politik kampus dan ruang gerak mahasiswa termasuk dalam aktivitas gerakan keagamaan. NKK/BKK menjadikan kampus yang “Steril” dari aktivitas politik dan menerapkan konsep NKK/BKK bahwa mahasiswa harus memberikan perhatian hanya kepada ilmu pengetahuan saja.⁴³

Geliat berdirinya lembaga dakwah kampus – dalam hal ini LDK ITS dimulai dengan terbentuknya forum kajian *Ta'limul Islam*. Adanya sebuah deklarasi pembentukan *Ta'limul Islam* telah menjadi cikal bakal berdirinya LDK JMMI di kemudian hari. Adapun isi deklarasi tersebut adalah sebagai berikut⁴⁴:

“Assalamualaikum wr. wb. Kita merasakan, makin lama udara disekeliling kita makin pekat. Pekat dengan suasana yang menyesakkan dada kita. Pun juga hati kita. Sering kali kita ikut terhanyut. Dan memang hiruk pikuk itu bisa menutup hati kita. Dan kita diam seribu basa.

Langkah awal kita hari ini, insya Allah, telah membuka bidang pandang batin kita. Bawa, tugas kitalah untuk membersihkan sekeliling kita dari polusi perbuatan dan pemikiran. Kita embrio. Embrio dari harapan yang cerah di masa depan.

Kita yakin, bahwa langkah kita bukan langkah kosong. Langkah kita adalah – sekali lagi insya Allah – adalah langkah tauhid: Laa ilaha illallah.

Hari inilah kita mulai bergerak.
Allahuakbar!

Sukolilo 23 – 26 dzulqaidah 1403 H
1 – 4 Septemb. 1983 M

⁴³Redaksi, "Usul Interpelasi 25 Anggota DPR; SK Menteri P & K tentang NKK Bertentangan dengan UU Perguruan Tinggi yang Berlaku", *KOMPAS* (27 Nopember 1979).

⁴⁴Arsip tentang Isi Deklarasi Ta'limul Islam Tahun 1983.

Dalam deklarasi tersebut memberikan gambaran, bahwa pada tahun 80-an organisasi-organisasi kemahasiswaan berdiri akibat adanya tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya yang Muslim. Selain itu juga ditambah dengan kondisi organisasi ekstra sangat dibatasi dengan aturan-aturan dari birokrasi kampus.

Lembaga Dakwah Institut Teknologi Sepuluh Nopember (LD ITS) merupakan suatu lembaga yang memberikan perhatian khusus terhadap dakwah Islam, khususnya di ITS. LD ITS terdiri dari Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI), Lembaga Dakwah Jurusan (LDJ) dan Lembaga Dakwah Daerah Otonomi Politeknik (LDDOP). JMMI adalah lembaga dakwah kampus, dibawah TPKI ITS yang menjalankan, mengkoordinasikan dan memandu jalannya dakwah di ITS, serta melakukan fungsi jaringan dengan lembaga eksternal kampus.⁴⁵

Sejak tahun 1983, selama kurang lebih lima tahun lamanya merintis lembaga dakwah kampus yang masih terbilang berskala kecil. Maka pada tahun 1988, anggota *Ta'limul Islam* bertekad untuk membentuk lembaga dakwah kampus yang legal. Pembentukan ini didorong oleh faktor kegairahan dari para aktivis untuk menggaungkan syiar keislaman.⁴⁶ Tujuan awal didirikannya JMMI adalah untuk meramaikan masjid yang pada waktu itu kondisinya dalam keadaan separuh jadi, yang biasanya ditempati perkumpulan berupa *ta'lim – ta'lim*⁴⁷ tanpa nama.⁴⁸

⁴⁵JMMI, *Buku Panduan Bersama*, 8.

⁴⁶Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 29.

⁴⁷Konsep *Ta'lim* secara etimologi berarti semacam proses transfer ilmu pengetahuan. *Ta'lim* sering dipahami sebagai proses bimbingan yang mengedapankan peningkatan intelektualitas.

Dalam menentukan nama lembaga dakwah kampus ini, dilakukan pertemuan dan diskusi oleh segelintir anggota ketika itu. Dari pemaparan Ahmad Syaifullah Ghozi pada saat itu yang membentuk adalah para senior, salah satunya yang beliau ingat adalah Mustanir dan Arief Musta'in, tempat berkumpulnya para aktivis masjid tersebut berada di Masjid. Ada dua usulan nama tercetus yang disepakati untuk didiskusikan, yaitu: UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam), selanjutnya Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI). Dari hasil diskusi tersebut disepakati bahwa JMMI lah yang menjadi nama dari lembaga dakwah kampus tersebut. Sebelum disahkannya, yang menjadi Ketua Umum JMMI adalah Mustanir.⁴⁹

Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi atau yang disingkat JMMI, didirikan pada tanggal 10 bulan September tahun 1989 M yang bertepatan pada tanggal 9 Shafar tahun 1410 H. JMMI ini berdiri di kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Keputih, Sukolilo Surabaya. JMMI merupakan lembaga dakwah dengan Islam sebagai asasnya. Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi adalah organisasi dakwah yang bergerak di bidang sosial-kemasyarakatan dan berbasis keilmuan (sebagai ciri masyarakat kampus), serta sebagai lembaga dakwah yang berusaha untuk menyeru umat ke jalan Islam melalui kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar kampus.⁵⁰

Menurut Abdul Fattah Jalal, Ta’lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, sehingga menjadikan dirinya lebih baik lagi dan menerima segala hikmah serta mempelajari hal-hal yang bermanfaat. Dikutip dari Arief Hidayat Effendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (kajian Tafsir Tarbawi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 53.

⁴⁸Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya 11 Oktober 2017.

⁴⁹JMMI nama yang disepakati karena sebelum terbentuknya lembaga dakwah kampus, para aktivis masjid Manarul Ilmi sering menyebut dengan nama Jamaah Masjid Manarul Ilmi. Dikutip dari Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 30 – 31.

⁵⁰ Anggaran Dasar Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI), Bab 1 Pasal 2.

Susunan pengurus JMMI yang pertama kali terbentuk secara resmi adalah sebagai berikut: Yusuf Rohana sebagai Ketua Umum pertama JMMI tahun 1989 M. Mukhtashor sebagai Sekertaris Umum JMMI. Abdul Mu'id sebagai Bendahara Umum JMMI. Selanjutnya Kepala Bidang, yaitu: Zainal Efendi, Abdul Zainal Arifin dan lain – lain.⁵¹

Setelah resmi, JMMI kemudian menjadi pusat dari segala kegiatan kerohanian Islam (dakwah) di kampus, dalam hal ini ITS. Seperti halnya penjelasan di atas, selain JMMI masih ada yang disebut Lembaga Dakwah Jurusan yang tersebar di setiap jurusan. Oleh karena itu antara LDJ dengan JMMI harus ada sinkronisasi atau keselarasan dalam peraturan dan program kerjanya.⁵²

B. Tokoh – Tokoh yang Berperan

Dalam perjalanan suatu organisasi, tidak bisa dilepaskan dari tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. JMMI tidak akan berdiri tanpa adanya sosok yang mendirikan. Pertama kali JMMI digagas oleh sekelompok Ikhwan yang sering berkumpul di Musholla (sekarang menjadi Masjid Manarul Ilmi). Ikhwan tersebut mayoritas adalah para aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).⁵³

⁵¹Yusuf Rohana, Wawancara, Surabaya 11 Oktober 2017.

⁵²Kabinet Sinergisitas Dakwah JMMI ITS, "Sekilas JMMI ITS", *Manazine* (edisi 3 Agustus 2010), 16.

⁵³Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 12.

Adapun nama – nama tokoh yang ikut serta berjuang dan aktif dalam pendirian Jama'ah Masjid Manarul Ilmi, adalah sebagai berikut⁵⁴:

1. Mustanir

Mustanir adalah ketua umum JMMI ketika pendiriannya belum diresmikan, yaitu pada tahun 1988-1989. Beliau lahir di Aceh dan sekarang bertempat tinggal disana setelah menempuh belajarnya di Surabaya. Mustanir pernah belajar di ITS jurusan Teknik Kimia. Mustanir juga pernah belajar di Universitas Syiah Kuala Aceh. Kiprahnya dalam dunia dakwah kampus menjadi pencetus lembaga dakwah jurusan CIS (*Chemistry Islamic Society*) di jurusan Kimia FMIPA ITS. Sekarang beliau menjadi dosen dan guru besar tahun 2015 di UNSYIAH (Universitas Syiah Kuala) di Aceh.

2. Arief Musta'in

Arief Musta'in merupakan salah satu orang yang tergabung dalam tim penyusun Tartibul Amal (AD/ART) JMMI. Arief Mustain pernah belajar di SMA Negeri 2 Madiun. Setelah itu, beliau kuliah di ITS jurusan Teknik Fisika pada tahun 1986 -1990 dan aktif dalam kegiatan sosial JMMI. Arif Musta'in bekerja di PT. TELKOM Indonesia dan saat ini ia menjadi *Head of Digital Service Devision* di sana. Meskipun tidak lagi menjabat di JMMI, Arif Musta'in pernah menjadi pembicara utama dalam agenda seminar dan lokakarya keprofesian mahasiswa pada tahun 2007.

⁵⁴Yusuf Rohana, Wawancara, Surabaya 11 Oktober 2017.

3. Yusuf Rohana

Yusuf Rohana lahir di Klaten pada tanggal 14 Juni 1968, merupakan mahasiswa jurusan Teknik Mesin di ITS angkatan 1987. Sebelum kuliah, beliau pada masa SMA nya, bersekolah di SMA Negeri 1 Klaten. Dimasa menjadi mahasiswa, beliau aktif di dua organisasi, yaitu HMI dan Masjid Manarul Ilmi.

Yusuf Rohana di dalam struktur kepengurusan JMMI menjadi Ketua Umum pertama periode 1989/1990. Sekarang beliau tinggal di Kelurahan Kepuh Surabaya dan menjabat sebagai Anggota DPRD Jatim pada periode 2009-2014. Yusuf Rohana pernah mengisi di kegiatan JMMI Program Studi Islam (PSI) 3 pada tahun 2010.

4. Mukhtasor

Mukhtasor adalah mahasiswa dari jurusan Teknik Kelautan. Beliau lahir pada 20 April 1969 di Kota Blitar. Mukhtashor pernah belajar di SMA PPSP IKIP, yang sekarang dikenal dengan SMAN 8 Malang. Tidak hanya itu, beliau juga pernah belajar di Memorial University of Newfoundland, Kanada. Terkait kiprahnya di JMMI, beliau pernah menjadi Sekretaris Umum JMMI pertama periode 1989/1990.

Mukhtasor sangat aktif di Masjid Manarul Ilmi dan di medan organisasi ITS. Ia dikenal sebagai pengagas Mentoring Pendidikan Agama Islam di ITS Sekarang beliau menjabat sebagai Guru Besar Teknik Kelautan ITS dan menjadi anggota Dewan Energi Nasional (DEN). Beliau memiliki banyak pengalaman dibidang akademik, selain menjadi anggota

di DEN beliau juga menulis buku dengan judul “Indonesia Poros Maritim Dunia”, dan beberapa jurnal.

5. Ahmad Syaifullah Ghozi

Beliau lahir di Mojokerto, bertepatan pada tanggal 15 Nopember 1968. Ahmad Syaifullah Ghozi adalah mahasiswa ITS angkatan tahun 1987. Sekarang kiprahnya di JMMI beliau sebagai ketua dalam perkumpulan alumni – alumni JMMI. Beliau pernah mengisi kegiatan JMMI kalau diundang dan tak jarang saling sharing dengan pengurus JMMI.⁵⁵

C. Visi dan Misi JMMI

Lembaga dakwah menjadi sebuah sarana yang digunakan kader-kader untuk mencapai tujuan dari dakwah.⁵⁶ Selain itu lembaga dakwah pun juga dapat berperan sebagai wadah dakwah di dalam lingkungan kampus. Jika dikaitkan dengan dakwah kampus, maka dakwah kampus memiliki peran dalam pencerahan pelaku dakwah (yang dalam hal ini mahasiswa), agar dapat menjadi bagian dari unsur perbaikan umat di masa mendatang.⁵⁷

Untuk mencapai hal tersebut, maka sebuah lembaga dakwah kampus memiliki langkah kecil (*baby step*) untuk mencapai sebuah langkah besar (visi). Sedangkan lengkah kecil tersebut menjadi sebuah misi lembaga dakwah

⁵⁵ Ahmad Syaifullah Ghozi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Nopember 2017.

⁵⁶Tujuan dari dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT. Tujuan dakwah yang seperti inilah yang harus menjadi dasar dan landasan bagi gerak dan dinamika dakwah. Dikutip dari Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 65.

⁵⁷ Ridwansyah Yusuf, *Analisis Instan Problematika Dakwah Kampus* (Bandung: Gamais ITB-Corp, 2008), 93.

guna menjalankan aktivitasnya.⁵⁸ Begitu juga dengan JMMI, sebagai sebuah lembaga dakwah kampus ia memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi JMMI, adalah sebagai berikut:

1. Visi JMMI

Adapun visi JMMI, yaitu:

“Terbentuknya mahasiswa Muslim ITS yang bercirikan aqidah yang kuat, akhlakul karimah serta berkualitas sebagai pendorong terwujudnya masyarakat kampus Islami menuju perbaikan umat”.⁵⁹

JMMI beranggapan bahwa mahasiswa Muslim merupakan bagian umat Islam yang memiliki potensi dan bertanggung jawab terhadap masa depan agama, bangsa dan negara. Mendorong mahasiswa sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai penerus dan pengamal nilai-nilai perjuangan Islam dalam mewujudkan masyarakat kampus Islami serta berintelektual menuju perbaikan umat.

2. Misi JMMI

Adapun misi JMMI, yaitu⁶⁰:

- a. Pemantapan pembinaan ummat.
 - b. Menciptakan suasana kondusif dalam rangka peningkatan produktivitas lembaga.
 - c. Profesionalitas lembaga dalam hal manajemen administrasi dan informasi.

58 Ibid.,

⁵⁹ Anggaran Dasar Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI), Bab 2 Pasal 6.

⁶⁰Ibid., Bab 2 Pasal 7.

- d. Pengelolaan pendanaan secara efektif dan efisien menuju kemandirian lembaga.
 - e. Peningkatan sinergitas dakwah.
 - f. Mengintensifkan syiar Islam.
 - g. Peningkatan pelayanan dan pemberdayaan umat.
 - h. Menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, kebudayaan, dan perjuangan.

JMMI dalam menjalankan visi dan misinya didukung dengan pedoman berdasarkan Al-Quran, yang digunakan sebagai landasan JMMI dalam berdakwah. Sebagaimana dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 110, sebagai berikut⁶¹:

كُنْتُمْ حَيْرٌ أُمَّةٌ أُخْرِجَتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik". (Qs. Ali Imran: 110).

Dengan dasar QS. Ali-Imran: 110 tersebut, JMMI berusaha menyerukan kepada yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah kepada yang munkar (keburukan), karena setidaknya dalam berdakwah adalah mengajak orang-orang disekitar dalam kebaikan dan menjauhi dari yang buruk. Selain

⁶¹Al – Quran, 3 (Ali-Imran): 110.

QS. Ali Imran, JMMI juga berdasarkan pada QS. At-Taubah: 18, sebagai berikut⁶²:

وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهَنَّدِينَ

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (Qs. At-Taubah: 18).

Salah satu yang menjadi tujuan berdirinya JMMI adalah untuk meramaikan masjid, dan dalam AD/ART JMMI pasal 7 Misi JMMI adalah menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, kebudayaan dan perjuangan dijalankan Allah, sebagaimana dalam QS. At-Taubah:18 diatas. Dalam Visinya JMMI mengharapkan salah satunya terbentuknya mahasiswa muslim yang bercirikan aqidah yang kuat dan akhlak yang baik, sebagaimana terdapat dalam QS. Fushilat: 33, sebagai berikut⁶³:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّمَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataanya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata: sesungguhnya aku adalah orang-orang Muslim". (QS. Fushilat: 33).

Dari ayat diatas, maka dalam AD/ART dijelaskan bahwa JMMI berusaha untuk membentuk mahasiswa muslim ITS (khususnya) yang

⁶²Ibid., 9 (At-Taubah): 18.

⁶³Ibid., 41 (Fushilat): 33.

berakhhlakul karimah dan menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya. Dengan demikian ayat al-qur'an yang menjadi landasan visi dan misi JMMI, yaitu: Ali Imran: 110, At-Taubah: 18, dan Fushilat: 33.⁶⁴

Gerakan Dakwah kampus menuntut para civitas akademik khususnya mahasiswa untuk profesional, mengacu pada pola-pola dakwah yang bersifat komprehensif guna membentuk masyarakat kampus yang Islami. Sebagai lembaga dakwah kampus, JMMI tentunya memiliki pola-pola tersendiri dalam membangun dakwahnya untuk mencapai visi besarnya. Pola umum JMMI dalam segi peran dan fungsinya dapat dideskripsikan sebagaimana berikut⁶⁵:

1) Fungsi Pembinaan

Dalam pembinaan, JMMI ITS memfungsikan sebagai suatu lembaga pencetak kader, membina serta mengembangkan agar kader tersebut terbentuk kepribadian Islam, bermutu dan mampu memegang estafet dakwah.

2) Fungsi Keumatan

Dalam fungsi keumatan, JMMI ITS menempatkan dirinya sebagai lembaga yang mengkoordinasikan dan mengarahkan segenap elemen dakwah untuk peka dan merespon terhadap permasalahan umat sesuai dengan potensinya, melalui strategi yang tepat dalam mencapai tujuan dakwah.

⁶⁴Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI), Muqodimah.

⁶⁵JMMI, *Buku Panduan Bersama*, 4.

3) Fungsi Syiar

JMMI ITS dalam fungsi syiarnya, memfungsikan diri sebagai sebuah lembaga syiar Islam yang memiliki kewajiban untuk senantiasa dekat kepada umat sebagai objek dakwahnya. Dengan adanya suatu kedekatan, maka hal itu akan mempermudah gerak dakwahnya untuk menyebarluaskan pemikiran dan prinsip – prinsip Islam.

4) Fungsi Kemitraan

Pola kemitraan JMMI ITS dilakukan dengan cara menjalin hubungan yang harmonis, membina sikap saling pengertian, berkoordinasi dan bekerja sama dengan pihak lain yang terkait dengan dakwah. Pola seperti itu ditujukan untuk mencapai sinergitas dakwah, dengan harapan dakwah yang dilakukan saling menguatkan sehingga hasilnya bisa optimal. Dari pola di atas, JMMI ITS memfungsikan dirinya sebagai lembaga yang memandang aktivitas dakwah sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan di manapun dan kapan pun.⁶⁶

⁶⁶Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat, dalam QS. Ali Imron ayat 104 dijelaskan, yang artinya: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka lah orang – orang yang beruntung”. Dikutip dari Al-Quran, 3 (Ali Imran): 104.

BAB III

PERKEMBANGAN JAMA'AH MASJID MANARUL 'ILMI

A. Perkembangan Anggota

Anggota (kader) menjadi salah satu bagian penting dari suatu lembaga atau organisasi. Kader merupakan sekelompok orang yang terorganisir secara terus-menerus dan menjadi tulang punggung bagi suatu kesatuan.⁶⁷ Seperti halnya organisasi lain, JMMI sebagai suatu lembaga dakwah kampus juga memiliki anggota. Menurut Suparjo, dalam organisasi yang paling penting adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, baik itu dalam hal kuantitas maupun kualitas. Hal itu juga berlaku di dalam JMMI.⁶⁸

Anggota JMMI terdiri dari anggota biasa, anggota luar biasa, anggota istimewa dan anggota kehormatan. Anggota biasa adalah semua mahasiswa muslim ITS. Anggota luar biasa adalah seluruh anggota yang tergabung dalam LDJ di ITS. Selanjutnya, anggota istimewa adalah seluruh fungsionaris pengurus JMMI ITS yang tergabung dalam struktur kepengurusan JMMI ITS. Selain itu, ada anggota kehormatan, anggota ini terdiri dari Dewan Pertimbangan Pengurus (DPP) dan Dewan Syariah (DS).⁶⁹

Dalam perjalanannya JMMI tidak serta merta langsung dikenal oleh civitas akademik di ITS. Diperlukan proses yang panjang hingga JMMI bisa menjadi berkembang sampai saat ini. Pada awal berdirinya sampai tahun

⁶⁷ Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* (Bandung: Teraju, 2006), 51.

⁶⁸Muhammad Suparjo, Wawancara, Surabaya, 30 September 2017.

⁶⁹Anggaran Dasar Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI), Bab 3 Pasal 8.

1993, JMMI masih terfokus pada konsolidasi (*ta’aruf dan tafahum*) untuk memulai gerak langkahnya.⁷⁰

Pada awal kepengurusan yang diketuai oleh Yusuf Rohana, anggota JMMI tercatat sekitar 50-an anggota. Meskipun dengan jumlah yang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan sekarang, tetapi anggota JMMI pada masa itu memiliki kadar semangat tinggi, sehingga JMMI masih bisa bertahan dengan adanya peraturan NKK/BKK yang membatasi geraknya.⁷¹

Selang empat tahun, pada tahun 1993 secara tertulis dan terdaftar anggota JMMI mencapai angka seratus bahkan mendekati 200-an. Namun tidak semua dari anggota tersebut aktif. Jika dihitung hanya sekitar 20-an anggota yang aktif. Pada tahun ini, gerak JMMI mulai terbuka dalam segala kegiatannya, tidak lagi dibatasi oleh aturan-aturan (NKK/BKK).⁷²

Sudah menjadi sebuah hal yang lumrah, jika dalam suatu organisasi jumlah anggotanya terkadang banyak dan juga terkadang sedikit pada tiap periode. JMMI pun dalam perjalanannya mengalami pasang surut anggota. Pada tahun 2009, anggota JMMI berjumlah sekitar 111 orang. Selanjutnya mengalami peningkatan dua kali lipat pada tahun 2010, dengan jumlah anggota sebanyak 228 orang.

JMMI sebagai lembaga dakwah kampus yang telah diakui secara legal mampu merangkul banyak anggota setiap tahunnya. Pada tahun 2011 anggota JMMI bertambah menjadi 250 orang, ditambah lagi pada tahun 2012 sebanyak

⁷⁰Arsip Kumpulan Dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS No.1 Tahun (tidak ada) tentang Perjalanan Panjang Sebuah Evaluasi dan Harapan.

⁷¹Yusuf Rohana, Wawancara, Surabaya, 11 Oktober 2017.

⁷²Muhammad Suparjo, *Wawancara*, Surabaya, 30 September 2017.

264 orang. Anggota JMMI pada tahun 2013 sebanyak 334 dan kemudian berlanjut pada tahun 2014 mencapai 400-an. Dalam parameter sebuah organisasi mahasiswa jumlah tersebut terbilang sangat banyak. Namun demikian, jumlah anggota JMMI tidak selalu mengalami peningkatan pada setiap periodenya.

Pada tahun 2015, anggota JMMI mengalami penurunan, yang awalnya 431 orang menjadi 297 orang. Hal itu merupakan suatu hal yang wajar dalam dinamika sebuah organisasi. Hingga sampai saat ini, tahun 2017, JMMI beranggotakan 290-an yang diketuai oleh Hafidzul Islam. Sedemikian banyak anggota hingga mencapai ratusan yang dimiliki JMMI tiap tahun (berbeda dengan awal berdirinya, yaitu 50-an), tetapi tidak semua dari para anggota tersebut aktif berjuang bersama dalam segala kegiatan JMMI.

Tabel 1.

Jumlah anggota JMMI kepengurusan tahun 2009 - 2017⁷³

No.	Tahun	Jumlah
1.	Periode 2009/2010	111 anggota
2.	Periode 2010/2011	228 anggota
3.	Periode 2011/2012	250 anggota
4.	Periode 2012/2013	264 anggota
5.	Periode 2013/2014	334 anggota
6.	Periode 2014/2015	431 anggota
7.	Periode 2015/2016	297 anggota

⁷³Data Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus JMMI TPKI ITS Periode 2009 – 2017.

8.	Periode 2016/2017	200 lebih anggota
9.	Periode 2017/2018	287 anggota

B. Perkembangan Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga merupakan gambaran dari lembaga tersebut dalam menjalankan peran, fungsi dan posisinya. Bentuk dari struktur organisasi bisa berbeda bahkan berubah setiap tahunnya.⁷⁴ Selain struktur organisasi pasti ada pula yang namanya struktur kepengurusan, yang terdiri dari bidang-bidang untuk menunjang suatu organisasi. Begitu juga JMMI, sebagai lembaga dakwah ia juga memiliki struktur organisasi dan struktur kepengurusan.

Pada awal kepengurusan struktur organisasi JMMI proses pengambilan keputusan tertinggi dibawah Rektor TPK Islam dalam Majelis Akbar. Selanjutnya Majelis Awal di dalamnya terdapat Ketua Umum, Sekretaris Umum dan Bendahara Umum saja. Di bawah Majelis Awal terdapat Majelis Tsani, di dalamnya Ketua Umum, Sekum, Bendum, dan Para Kepala Departemen. Terakhir Majelis Tsalits yang didalamnya terdiri dari Kepala Departemen dan devisinya.⁷⁵

Seiring berjalannya waktu, struktur organisasi JMMI berubah. Terdapat dalam Tartibul Amal JMMI, bahwa dalam Majelis permusyawaratan terdiri dari Majelis Tsalis (majelis yang dihadiri oleh *middle* dan staf devisi), Majelis Tsani (majlis yang dihadiri oleh PH *middle* devisi), Majlis

⁷⁴Yusuf, *Analisis Instan Problematika Dakwah*, 58.

⁷⁵ Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPK ITS, No. 5 (tidak ada tahun) tentang Devisi – Devisi di JMMI Fungsional dan Struktural.

Pertimbangan yang dihadiri oleh Dewan Pertimbangan Pengurus (DPP) atau Dewan Syariah (DS). Selanjutnya, Majelis Pengurus Harian yang dihadiri oleh Pengurus Harian dan pihak lain yang dianggap perlu. Terakhir Majelis Akbar (majelis tertinggi dalam pengambilan keputusan yang dihadiri oleh semua anggota yang dipimpin oleh mantan pengurus yang telah ditetapkan di dalam Majelis Pengurus Harian).⁷⁶

Gambar 1.
Proses Pengambilan Keputusan Awal Periode⁷⁷



Selain struktur organisasi yang mengalami perubahan, struktur dalam kepengurusan juga berubah. Menurut Yusuf Rohana, dalam struktur kepengurusan JMMI dulu dengan sekarang terbilang mirip meski ada perubahan sesuai dengan tantangan yang dihadapi, dengan kata lain – sesuai dengan kebutuhan – tiap jamannya.⁷⁸

Struktur kepengurusan (devisi) di JMMI pada 1989/1990 terbagi menjadi lima bagian, dengan dua bagian yang bersentuhan langsung dengan objek dakwah, dua bagian penunjang dan satu bagian

⁷⁶Anggaran Rumah Tangga Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI), Bab 4 Pasal 14-19.

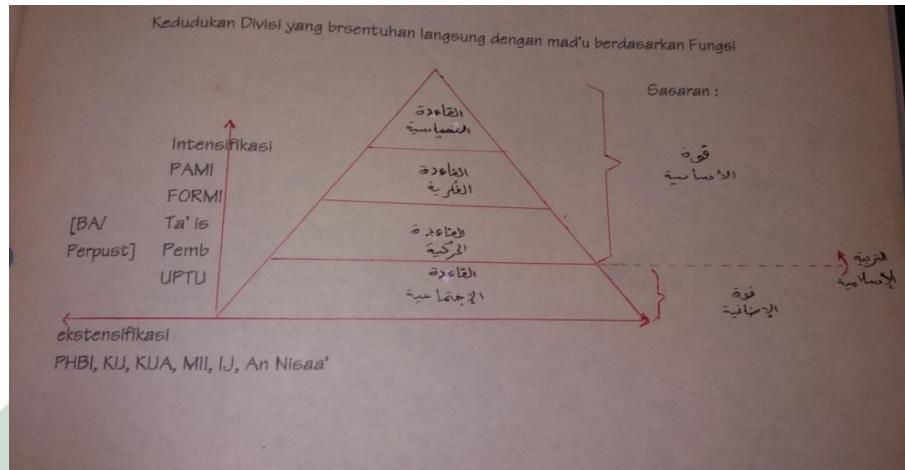
⁷⁷ Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPK ITS, No. 5 Tahun (tidak ada) tentang Devisi – Devisi di JMMI Fungsional dan Struktural.

⁷⁸Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.

interpersonal/interlembaga. Adapun struktur kepengurusan JMMI tempo dulu adalah sebagai berikut:

Gambar 2.

Devisi-Devisi JMMI Awal Periode⁷⁹



1. Devisi Kegiatan Tabligh

Tujuan dari devisi kegiatan tabligh adalah untuk mensosialisasikan Islam di masyarakat. Diharapkan dari adanya devisi ini akan terbentuk basis sosial yang sesuai dengan Islam yang benar, terhindar dari syirik, dan meningkat ghirah keislaman serta perilakunya.

Devisi-devisi yang tergabung yaitu: pertama, Div. PHBI (kegiatan devisi ini berdasarkan momen-momen penting dalam hari Islam, seperti: Ramadhan, Maulid Nabi, Muharram dan lain sebagainya). Kedua, Div. Kajian Umum Islam (KUA menempatkan diri pada kasus-kasus atau isu-isu keislaman yang aktual, dengan tujuan memberikan pengetahuan terhadap pandangan Islam).

⁷⁹ Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPK ITS, No. 5 Tahun (tidak ada tentang Devisi – Devisi di JMMI Fungsional dan Struktural.

Selanjutnya ketiga, Div. Ibadah Jumat (kegiatan ini menyerukan kepada para mahasiswa untuk belajar menjadi khotib dan memilih kurikulum atau kisi-kisi khutbah). Keempat, Div. Media Informasi Islam (tujuannya menyebarkan *fikroh* (pemikiran) Islam dengan melalui berbagai media mulai majalah, bulletin, Koran, dan sebagainya). Terakhir yaitu Div. Kesejahteraan Umat (menitik beratkan pada gerakan *ta'lif* kepada masyarakat kampus ITS).⁸⁰

2. Devisi Kegiatan Takwin

Devisi ini bertujuan untuk membentuk kader dakwah yang tangguh (khususnya mahasiswa) sebagai agen perubahan. Secara alur kerja, devisi ini terbagi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Anak Manarul Ilmi (PAMI). Devisi ini fokus dalam pembinaan anak – anak dengan ranah usia pra sekolah hingga SD. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, akan terbentuk generasi gemilang di masa yang akan mendatang.
 - b. Forum Remaja Manarul Ilmi (FORMI), devisi ini yang menjadi sasaran para siswa SMP sampai dengan SMA, dengan mengadakan pembinaan terhadap mereka dalam mencari identitas diri dan semangat pemuda.
 - c. Ta’limul Islam dan Pembinaan, adanya devisi ini adalah sebagai tonggak organisasi dalam proses pengkaderan dan pembinaan.

80 Ibid.,

Tujuannya adalah untuk mengefektifkan pembinaan dan perekutan kader baik itu dari segi kuantitas, maupun kualitas.

3. Devisi Penunjang dalam Bidang Administrasi dan Pendanaan

Dalam devisi ini terbagi menjadi dua, yaitu administrasi yang mengelola arsip dan dokumen, perlengkapan, publikasi dan inventaris. Selanjutnya devisi usaha dana dan ekonomi, guna untuk menunjang finansial organisasi.

4. Devisi Penunjang Pembinaan

Devisi ini sebagai penunjang terhadap pembinaan kader dengan membagi menjadi dua devisi, yaitu: devisi Baca Tulis Alquran dan Bahasa Arab (BTA/BA), serta devisi Perpustakaan untuk menyediakan buku-buku yang layak dan harus ada untuk meningkatkan kualitas kader.⁸¹

5. Devisi Penghubung Interpersonal dan antar lembaga

Devisi penghubung interpersonal dan antar lembaga ini, kerja utamanya berputar pada internal (hubungan antar pengurus dengan senior), dan eksternal (dalam kampus berhubungan dengan lembaga-lembaga dalam kampus, seperti: HIMA, UKM dll. Sedangkan dalam eksternal luar kampus berhubungan dengan LDK, lembaga dakwah yang lain seperti: pondok pesantren, dan lain-lain). Selain itu juga berusaha menyelaraskan langkah antara kajian di tiap jurusan dan JMMI.⁸²

Selain itu, menariknya tahun 1993 JMMI pun membentuk UPTU (Unit Pengembangan Teknologi Umat) yang diarahkan untuk mengembangkan dan

⁸¹Ibid.,

⁸²Ibid.,

mengaplikasikan teknologi untuk kepentingan masyarakat. Berkembangnya jaman, struktur kepengurusan JMMI mulai berubah. Kini banyak penambahan devisi-devisi dikarenakan salah satunya, bertambahnya jumlah anggota dan kebutuhan yang berubah dari tahun 1993 sampai saat ini. Struktur kepengurusan JMMI adalah sebagai berikut:

1. Departemen Kaderisasi

Kaderisasi merupakan departemen dengan kerja inti yang membina kader sehingga mereka dapat menjadi penggerak dakwah. Departemen ini bertujuan untuk membentuk kader agar memiliki kepribadian yang unggul, berkualitas baik dari segi pemahaman aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan wawasan secara integral demi terbentuknya kader dakwah kampus yang profesional dan berkarakter.⁸³

2. Departemen Syiar

Tujuan dari Departemen Syiar adalah mensyiarakan dakwah kampus dengan berbagai kegiatan yang menarik dan kreatif serta mengembangkan iklim mahasiswa Muslim yang memiliki karakter islami.⁸⁴

3. Departemen Humas dan Media

Adanya Departemen Humas dan Media berfungsi untuk memperkuat hubungan JMMI dengan mitra eksternal dan mendukung gerak ekspansi dakwahnya. Media JMMI digunakan sebagai pusat media Islam kampus ITS. Selanjutnya nama tersebut berubah menjadi Islamic

⁸³Tim Penyusun SPMN FSLSK Nasional, *Risalah anajemen Dakwah Kampus*, 61.

⁸⁴Naufal Aziz, Wawancara, Surabaya, 12 Desember 2016.

Press sebagai sarana untuk membuat syiar yang lebih kreatif, dan inovatif serta memaksimalkan fungsi media sebagai sarana informasi dan edukasi kegiatan keislaman yang dilakukan oleh JMMI.

4. Badan Khusus Kemuslimahan

Kemuslimahan merupakan badan khusus JMMI yang menangani masalah keputrian. Kemuslimahan ini berupaya untuk membentuk pribadi Muslimah ITS yang berakidah kuat dan berakhhlakul karimah melalui jalan syiar dan adanya pembinaan khusus.

5. Badan Khusus Muslimpreneur

Pada tahun 2013, nama BK Muslimpreneur adalah Dana dan Usaha. BK ini bertujuan untuk membantu meningkatkan keuangan lembaga dengan cara mengembangkan kemampuan dan potensi dari berbagai usaha sebagai sumber dana alternatif.

6. BSO Badan Pelaksana Mentoring (BPM)

Badan Pelaksana Mentoring berperan sebagai sarana utama dalam pembentukan pribadi mahasiswa muslim ITS. BSO BPM merupakan parameter utama eksistensi LDK JMMI dimana dalam aktivitasnya BPM sangat menentukan pembentukan karakter pada mahasiswa melalui kegiatan mentoring ITS.⁸⁵

7. BSO Badan Pelayan Umat (BPU)

Badan Pelayan Umat merupakan BSO yang bertujuan untuk membentuk sebuah ikatan keluarga di internal JMMI dan di eksternal

⁸⁵Pengurus JMMI, *Laporan Pertanggungjawaban JMMI '10-'11* (Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2011), 3.

bersama masyarakat. BPU membina masyarakat untuk mengembangkan potensinya melalui pembinaan dan pendampingan sebagai bentuk pelayanan umat dan media dakwah Islam yang inklusif.⁸⁶

8. BSO Forum Silaturrahmi Lembaga Dakwah Jurusan (FSLDJ)

FSLDJ sebagai badan semi otonom JMMI, berusaha menyinergikan dakwah dengan menjadi akselerator perkembangan lembaga dakwah jurusan terutama di kampus ITS.

9. BSO Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK)

Badan Semi Otonom FSLDK berorientasi pada pengoptimalan peran JMMI dalam menyebarkan (berekspansi) dan akselerasi dakwah kampus di tingkat lokal maupun nasional. FSLDK sendiri merupakan salah satu bentuk koordinasi dakwah sebagai sarana bagi terciptanya gerak dakwah yang cantik, teratur dan terpadu menuju perbaikan umat.⁸⁷

Menurut pemaparan dari Ahmad Syaifullah Ghozi, pada awal keberadaan JMMI, jabatan tidak menjadi prioritas utama dalam JMMI. Semua aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam JMMI saling bekerja sama tanpa ada pembagian jabatan tersebut.⁸⁸ Dalam arsip JMMI No. 5 (tanpa tahun) tentang Divisi-Divisi di JMMI Fungsional dan Struktural, pembagian struktur JMMI bukan merupakan pembagian secara murni tetapi lebih ditekankan kepada pemerataan tugas departemen.⁸⁹

⁸⁶Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 64.

⁸⁷ FSLDK ITS, Buku Putih FSLDK, 4.

⁸⁸ Ahmad Syaifullah Ghozi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Nopember 2017.

⁸⁹Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS, No. 5 Tahun (tidak ada) tentang Divisi-divisi di JMMI Fungsional dan Struktural.

Tabel 2.
Susunan Pengurus JMMI TPKI ITS tahun 2017⁹⁰

No.	Jabatan	Nama Ketua	Jumlah Staff
1.	Ketua Umum	Hafidzul Islam	-
2.	Sekretaris Jendaral	Muhammad Iqbal Muharrom	2 staff
3.	Ketua Muslimah	Liswatul Khasanah	-
4.	Bendahara Umum	Rohmad Sidik	-
5.	BK Kemuslimahan	Ziyadatul Rofita	10 staff
6.	BK Muslimpreneur	Iqbal Wahyu Utomo	17 staff
7.	Badan Kaderisasi	Abu Rijal Varouq FS.	23 staff
8.	Badan Syiar	Samsul Huda	24 staff
9.	Badan Jaringan	Mudzakkir Dioktyanto	19 staff
10.	Badan akademik dan prestasi	Fandi Setia Hermawan	19 staff
11.	Badan Islamic press	Ilham Salo	38 staff
12.	BSO pusat Koordinasi dan Pengembangan	Mochammad Ferdion Firdaus	23 staff

⁹⁰Surat Keputusan Ketua Umum JMMI TPKI-ITS No. 005/SK/KTUM/09/JMMI/IX/17 Tahun 2017.

	LDJ		
13.	BSO Badan Pelayanan Umat	Revian Arif Putra	31 staff
14.	BSO FSLDK	Ahmad Munib	32 staff
15.	BSO Badan Pelaksana Mentoring	Abdholatul Abdillah	36 staff

C. Perkembangan Program Kegiatan

1. Kegiatan Sosial Keagamaan

a. Ramadhan di Kampus (RDK)

Ramadhan di Kampus atau yang disingkat RDK merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyemarakkan datangnya bulan Ramadhan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh JMMI TPKI ITS di wilayah kampus dan sekitarnya, guna menampung kreativitas dan aktivitas amaliyah seluruh civitas akademik. Kegiatan RDK ini terdiri dari kegiatan rutin (yang selalu diselenggarakan secara *continue* atau bersifat terus menerus pada bulan Ramadhan) dan kegiatan insidental (kegiatan yang dibentuk oleh panitia RDK tiap tahunnya).⁹¹

RDK ini berdiri dan sudah terselenggara sejak tahun 1986 M di bawah *Ta'limul Islam*. Adanya RDK yaitu tepat tiga tahun sebelum berdirinya JMMI. Pada tahun itu, kegiatan-kegiatan RDK adalah berupa buka bersama, terawih, dan kajian-kajian.

⁹¹Panitia RDK 1435 H, *Laporan Pertanggungjawaban RDK ITS 1435 H* (Surabaya: RDK 35 JMMI TPKI ITS, 2014), 1-2.

Pada awal terbentuknya JMMI tahun 1989 M bertepatan 1410 H, JMMI mengadakan RDK pada tahun 1990 M/1410 H dengan kegiatan rutinan yaitu buka bersama, kajian, terawih dan lain-lain. Menariknya JMMI di RDK pada tahun itu membentuk kegiatan dengan nama “Forum Bina Keluarga Sakinah”. Di dalamnya mengkaji tentang kepribadian Muslim dalam suatu komunitas yang semestinya lebih menampilkan perilaku yang Islami sesuai dengan yang disyariatkan, makalah ini disampaikan oleh Dr. Muhammad. Th.⁹²

RDK dulu menjadi salah satu agenda yang digunakan untuk menarik perhatian para mahasiswa dan civitas akademik untuk mengikuti acara dakwah ITS. Kegiatan rutin RDK dari awal berdirinya sampai sekarang masih tetap dijalankan. Sedangkan kegiatan insidental RDK semakin kreatif dan inovatif.

RDK ke-31 tahun 2010 memiliki agenda insidental yaitu: Tabligh Akbar 31 dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyegarkan kerohanian serta untuk meningkatkan amaliyah di bulan Ramadhan, kegiatan ini bertemakan “Raih Berkah Menuju Fitrah” yang disampaikan oleh Ustadz Danu dan diikuti oleh civitas akademik dan masyarakat. Selain itu, ada kegiatan M2M-Days (Muslim and Muslimah Days), kegiatannya berupa aksi simpatik yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat berbusana muslim dengan

⁹²Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS, No. 14 Tahun 1990 tentang Forum Bina Keluarga Sakinah Ramadhan di Kampus 1410 H.

mengadakan pembagian busana muslim (jilbab dan kopiah) serta *sema'an* al Quran.⁹³

Pada RDK ke-33 tahun 1433 H, JMMI mengadakan lomba yang melibatkan masyarakat sekitar ITS, seperti lomba cerdas cermat, lomba musik patrol, dan pawai menyambut ramadhan. Selain itu juga mengadakan LKTA (Lomba Karya Tulis Alquran) yang bekerja sama dengan BEM dan Dinas Perhubungan Jawa Timur.

Dalam laporan pertanggungjawaban RDK 34, kegiatan RDK ITS 1434 H yang berupa Pesantren Ramadhan (PESMA), bertujuan untuk mempererat ukhuwah sesama muslim dan membentuk kepribadian Muslim yang kuat menyongsong Indonesia yang madani.

Ada kegiatan Bincang-Bincang Ramadhan 34 agendanya berupa seminar-seminar. Selanjutnya kegiatan lomba-lomba, seperti lomba cerdas cermat, musik patrol, dan lomba Tahfidz. Selanjutnya, Pasar Murah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk berbagi kebahagiaan dengan keluarga yang kurang mampu.⁹⁴

Seiring berjalannya waktu, RDK menjadi sebuah kegiatan wajib bagi JMMI. Pada tahun 2014 JMMI pun mengadakan RDK ke-35 dengan tema “Ramadhan Bertabur Cahaya, Berbagi untuk Semua”, dengan kegiatan rutinan RDK maupun yang insidental yang tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Begitu juga dengan RDK 36 yang

⁹³Redaksi, Ramadhan di Kampus (RDK) 31, *ManaZine* (Edisi 3, Agustus 2010), 20-21.

⁹⁴Panitia RDK 1434 H, *Laporan Pertanggung Jawaban Ramadhan di Kampus 1434 H* (Surabaya: RDK 34 JMMI ITS, 2013), 47-65.

diselenggarakan pada tahun 2015 dengan jargon “RDK 36 Berbagi dan Menginspirasi”.

Tahun 2016, kembali JMMI mengadakan RDK ke 37 dengan “Gemilang Berkah Hijrah”-nya, kegiatannya berupa i’tikaf di masjid, bazar murah, mudik bareng, gerakan makmur mushola, lomba Tahfidz Alquran, lomba kreatif Muslim. Selain kegiatan tersebut, kegiatan lainnya relatif sama dengan RDK sebelumnya.⁹⁵ Selanjutnya pada tahun 2017, JMMI khususnya bidang kelembagaan dalam rangka RDK ke 38 maupun 39 mengadakan berbagai kegiatan keislaman seperti buka bareng, kajian rutin, i’tikaf, lomba-lomba, Tabligh Akbar, Mudik Bareng dan lain sebagainya.⁹⁶

b. Kajian Keislaman

Kajian keislaman menjadi salah satu agenda dari Departemen Syiar. Di mana syiar ini bertujuan untuk menyerukan dan menyampaikan risalah keislaman. JMMI pada awal keberadaannya, tahun 1989, melakukan kajian tidak di dalam kampus, karena pada waktu itu kondisi fasilitas tidak memadai. Kajian JMMI saat itu beragam, mulai dari pembahasan fiqih sampai pada kajian tentang pemikiran dan pembahasan kondisi Muslim di tingkat nasional maupun internasional.⁹⁷

⁹⁵Panitia RDK 1437 H, *Laporan Pertanggungjawaban Ramadhan di Kampus 1437 H* (Surabaya: RDK 37 JMMI ITS, 2016), 14-15.

⁹⁶JMMI, *Proposal Agenda Satu Kepengurusan JMMI TPKI ITS 2017-2018* (Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2017). 13.

⁹⁷Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 76.

Ketika isu yang berkembang adalah tentang aliran-aliran sesat, maka tahun 1990, JMMI yang diketuai oleh Yusuf Rohana mengadakan kajian-kajian seputar aliran-aliran sesat tersebut. Tujuannya adalah untuk menepis serangan aqidah yang bisa mengancam dan menyesatkan civitas akademik.

Selain rasa kepedulian dan semangat mahasiswa terhadap konflik-konflik yang terjadi di Timur Tengah, JMMI juga mengkaji tentang konflik dan kondisi yang terjadi di negara minoritas Muslim. Hal tersebut sebagai bentuk dari perhatian JMMI terhadap sesama Muslim.

Seiring berjalannya waktu, JMMI mulai kreatif dan inovatif dalam membuat agenda kajian keislaman. Tahun 2000 JMMI mulai menggunakan media informasi dan komunikasi untuk menyiaran kajian dan lagu-lagu bernuansa Islami, seperti radio. Demikianlah dakwah yang dilakukan JMMI terus mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Nama suatu kegiatan pada tahun 2000-an telah bisa menjadi sebuah *branding* bagi setiap organisasi untuk mempromosikan kegiatannya. Begitu juga JMMI, dalam perjalannya yang panjang, pada tahun 2009 JMMI mengadakan agenda yang bernama “Kautsar”, yaitu singkatan dari Kajian Utama Masjid Manarul Ilmi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan *tsaqofah Islamiyah*, sehingga dapat menyiapkan permasalahan yang sedang berkembang. Pada tahun

2010, 2012 dan 2015 JMMI juga menagendakan Kautsar dengan tema yang berbeda. Adapun tema tersebut yaitu, Ustadz Ainul Yakin (Keutamaan Bulan Dzhulhijjah), Ustadz Slamet Junaidi (Hijrah Tahun Baruku), Ustadz Yasir (Cara Cepat Baca Kitab), Ustadz Syaifudin Nawawi (Valentine Day) dan lain sebagainya.⁹⁸

Selain Kautsar, JMMI di periode 2010/2011 juga mempunyai agenda yang bernama “Karamel” (Kajian Rabu Menjelang Kuliah). Kajian ini ditujukan untuk para jamaah sholat dhuhur dan para dosen. Namun disayangkan kegiatan ini tidak berjalan rutin setiap Rabu dan terlaksana hanya sekali dalam satu periode, yaitu ketika maulid nabi dengan pembicara Imam Ghozali.⁹⁹

Dalam bidang syiar terdapat kajian SMS (*Sunday Morning Spirit*). Kajian ini sebagai *tsaqofah* para pengurus JMMI, LDJ dan LDDOP yang berupa kajian ringkasan materi yang nantinya akan dimasukkan dalam bank konten islami. Adanya SMS ini diharapkan memberikan bekal *tsaqofah* keislaman kepada para pengurus lewat kajian beberapa kitab.¹⁰⁰

Kajian keislaman tidak hanya menjadi program dari bidang syiar, di BK Annisa tahun 2013 dan 2014 menjalankan agenda “Safari Kajian” khusus untuk putri selain itu juga Karimah (Kajian Rutin Muslimah). Kajian ini sebagai bentuk silaturrahmi dan peningkatan

⁹⁸Pengurus JMMI, *Laporan Pertanggungjawaban JMMI Periode 2009/2010* (Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2010).

⁹⁹Pengurus JMMI, *Laporan Pertanggungjawaban JMMI Periode 2010/2011* (Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2011), 44.

¹⁰⁰JMMI, *Buku panduan Bersama*, 22.

wawasan kemuslimahan ITS dengan mengundang tokoh-tokoh muslimah. Dalam kajian Muslimah, yang menjadi pembicara/pemateri adalah Ustadzah Indriyani (materi Peran Strategis Muslimah di Kancah Pembangunan, dan juga pernah mengisi materi tentang Ukhuwah), Leksa Tariyani (materi Mengenal Lebih Dekat Fatimah dan Asma binti Abu Bakar), kegiatan Bedah Buku diisi oleh Sinta Yudisia dan juga Talkshow tentang Muslimah Cantik Muslimah Sehat disampaikan oleh dr. Hani Faradis.

Ketika kajian-kajian keislaman sangat marak digencarkan, JMMI di tahun 2014 mengadakan “ITS Mengaji” oleh bidang syiar. ITS Mengaji ini bertujuan menjadi fasilitas bagi mahasiswa untuk belajar mengaji dan meningkatkan kegiatan mengaji di ITS dengan dibimbing langsung oleh ustaz dan ustazah agar bisa membaca al-Quran dengan kaidah yang benar. ITS Mengaji juga diagendakan pada tahun 2015 dengan inovasi perubahan nama menjadi ITS CAQ (ITS Cinta Al Quran) dengan konsep yang tidak jauh berbeda.

Selanjutnya, JMMI memberikan gebrakan baru didunia syiar. Agenda yang bernama ITS Cinta Subuh (ICS) menjadi sebuah perhatian tidak hanya dilingkup civitas akademik ITS saja tetapi juga di masyarakat. ICS bertujuan untuk menyadarkan kembali civitas akademik ITS khususnya mahasiswa untuk sholat subuh jamaah.

Kegiatan tidak hanya sholat subuh berjamaah saja, tetapi juga disisipi dengan kajian keislaman atau mengaji bersama para tokoh-

tokoh Islam seperti Ustadz Carlos Abu Hamzah (materi Memulai Peradaban Madani dari Fajar), Ustadz Sholeh Drehem (materi Membangun Kembali Akhlak Mahasiswa Muslim) dan Ustadz Aditya Abdurrahman (materi Dua Rakaat Fajar (Sholat Sunnah Qabliyah Subuh) Lebih Baik Daripada Dunia). Selanjutnya Ust. Jazir ASP (tema Masjid dan Pemuda sebagai Tonggak Awal Kebangkitan Islam) dan lain sebagainya. Kegiatan ini sampai sekarang menjadi sebuah rutinan dan menjadi inspirasi bagi kampus-kampus lain.¹⁰¹

Kini kajian keislaman yang dilakukan JMMI pun semakin inovatif. Di tahun 2017 ini, JMMI mengadakan kegiatan yang bernama “IFTHAR TIME”. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis, dimana Ifthar Time ini merupakan kegiatan buka puasa bersama bagi jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi yang menjalankan puasa sunnah. Dengan adanya Ifthar Time ini diharapkan agar Civitas Akademik ITS *istiqomah* dalam berpuasa sunnah.

Dalam agenda Ifthar Time ini juga terdapat Kajian Brownis (Obrolan Inspiratif) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kajian ini bersifat tematik yang dilaksanakan menjelang berbuka puasa, dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan keislaman. berkaitan dengan kajian keislaman, tema yang diangkat biasanya terkait tema-

¹⁰¹Departemen syiar berkeinginan untuk menyadarkan kembali para mahasiswa sholat subuh berjamaah. Hal itu dikarenakan kondisi mahasiswa sangat memprihatinkan. Mereka begadang di kampus sampai tengah malam bahkan pagi, ketika masuk sholat subuh mereka lebih memilih untuk istirahat. Maka dari itu syiar meagendakan ICS ini. Dikutip dari Naufal Aziz, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2016.

tema atau fenomena kekinian.¹⁰² Tema kajian tersebut seperti tema “Sunnah 10 Muharram” yang disampaikan oleh Imamul Arifin Lc., M.Hi pada Kamis, 28 September 2017. Selanjutnya, diisi oleh Prof. Dr. Ir. Abdullah Shahab, M.Sc dengan tema “Filosofi Perjuangan 10 Nopember” pada 16 Nopember 2017. Kajian dan Ifthar pada Kamis, 30 Nopember 2017 yang menjadi pembicara adalah Ust. Misbahul Munir (Pengasuh Ma’had Nurul Quran Surabaya) dengan tema “Menghidupkan kembali sunnah Rasulullah SAW”.

c. PHBI

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) pada awal pembentukannya merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk memperkenalkan JMMI kepada masyarakat kampus. Kegiatannya seperti kegiatan Maulid Nabi, Ramadhan, dan lain-lain. Kegiatan PHBI ini biasanya sangat diminati. Pada awal kepengurusan JMMI, PHBI memiliki devisi tersendiri untuk mengatur kegiatan-kegiatannya. Acara-acara yang menyangkut PHBI harus dipersiapkan dengan baik.

Kegiatan PHBI yang dilakukan JMMI ketika peringatan Maulid Nabi tahun 1413 H/1992 M, JMMI mengadakan kegiatan lomba artikel. Lomba artikel bertema “Keberadaan dan Arti Penting Ilmu Pengetahuan dalam Tinjauan Islam” adalah sebagai upaya stimulasi kajian pustaka Islam. JMMI tidak hanya bekerja sendiri, tetapi juga

¹⁰²JMMI, *Proposal Agenda Satu Kepengurusan JMMI TPKI-ITS 2017-2018* (Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2017). 12.

bekerja sama dengan Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur.¹⁰³

Tahun 2016 bertepatan dengan tahun baru hijriyah 1438 H, JMMI bersama-sama dengan UKM Cinta Rebana dan CSSMORA mengadakan serangkaian acara untuk menyemarakkan tahun baru Islam tersebut. Serangkaian acara tersebut meliputi Khatmil Quran, Do'a awal tahun dan akhir tahun, kemudian dilanjutkan dengan Tausyiah yang disampaikan oleh Dr. Agus Zainal Arifin, S. Kom, M. Kom di Serambi Timur Masjid Manarul Ilmi dan Ruang Utama Masjid Manarul Ilmi.

Dilanjutkan dalam rangka menyambut tahun baru hijriyah, pada tahun 2017 JMMI pun berkolaborasi dengan UKM Cinta Rebana dan CSSMORA ITS mengadakan agenda sedekah dan donasi buku. Selain itu juga mengadakan Khatmil Quran dan Do'an bersama oleh Ir. Muhammad Faqih, MSA.,PH.d dan ditutup dengan Majlis Diba' bersama Habib Idrus bin Muhammad Alaydrus yang bertempat di serambi timur Masjid Manarul Ilmi dengan tema Bersama Menorehkan Kebaikan Pada Lembaran Baru.

d. Kegiatan Pembinaan Masyarakat

Sejak awal berdirinya, JMMI sebagai lembaga dakwah juga memberikan perhatian tidak hanya kepada masyarakat kampus saja tetapi juga masyarakat sekitarnya. PAMI (Pendidikan Anak Manarul

¹⁰³ Arsip JMMI TPKI ITS Surabaya tentang Himpunan Naskah Peserta Lomba Artikel Pelajar Tahun 1992.

Ilmi) pada awal kepengurusan tahun 90-an membentuk TPA dan juga FORMI (Forum Remaja Manarul Ilmi) yang memfokuskan diri pada pembinaan lembaga pendidikan SMP/SMA.

Waktu demi waktu, JMMI mengadakan sebuah program dari Badan Pelayan Umat (BPU) JMMI berupa PKA (Program Kakak Asuh) JMMI. Kegiatan ini memberikan bimbingan belajar kepada adik asuh. Dalam bimbingan belajar tersebut adik-adik binaan diberikan pembelajaran terkait akhlak, moral dan kemandirian yang biasanya dilakukan seperti pesantren kilat dengan menginap, kegiatan tersebut dinamakan Anak Sholeh Camp (ASC), ada juga Aksi Belajar Ceria (ABC). Selain bimbingan belajar juga memberikan bantuan beasiswa sekolah kepada anak-anak di sekitar kampus (yaitu daerah Gebang, Kejawatan dan Keputih).¹⁰⁴

Selain anak-anak, JMMI juga mempunyai binaan ibu – ibu. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dan kajian. Kajian tersebut berupa kajian keislaman yang diisi oleh ustadz dan ustazah, yaitu ustazah Vivin (Mengatur Lidah), Ustadz Alif Qudus (Belajar Sikap Baik), Ustadz Ma'mun (Bersiap Menuju Surga dengan Bersyukur), Ustadzah Hanin (Memaknai Syahadah). Selanjutnya berkempang pada tahun 2009 kajian binaan diadakan dengan konsep Ta'limul Quran yang menghadirkan pengajar seperti ustadz Hasan, ustadz Muhajir, ustadz Ma'mun, ustadzah Endang, ustadzah Nanik Utari dan lain-lain.

¹⁰⁴Untuk beasiswa dan pembiayaannya, JMMI mencari donator program PKA. Dikutip dari tulisan BPU JMMI, “PKA (Program Kakak Asuh) JMMI”, *Manazine* (Edisi 1: Februari 2010), 42.

Selanjutnya Pelatihan Al Karim, ibu-ibu binaan tersebut dibina dengan adanya pelatihan pembuatan kreasi atau kerajian yang dipandu oleh tentor dari lembaga-lembaga yang ahli di bidangnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa entrepreneur kepada ibu-ibu binaan. Selanjutnya, kegiatan ini terus dilakukan pada tahun-tahun berikutnya.

e. JMMI FAIR

JMMI Fair merupakan kegiatan yang digagas pada tahun 1998. JMMI Fair berada di bawah tanggungjawab dari bidang Syiar. Didalam JMMI Fair semua organisasi lini JMMI mensosialisasikan organisasi dan program kerja, baik itu dari jurusan, fakultas maupun universitas. Adanya kegiatan ini bertujuan agar setiap mahasiswa mengetahui apa saja program kegiatan di ITS. Kegiatan ini disambut antusias oleh civitas akademik ITS.

Lambat laun nama JMMI Fair berubah menjadi MIE (Manarul Ilmi EXPO) pada tahun 2008. Perubahan nama tidak hanya sekali, tetapi juga berubah menjadi FM atau Festival Muslim dan terakhir dengan nama GMAIL (Gebyar Manarul Ilmi). Dengan menggunakan nama GMAIL momen tersebut seperti hal nya JMMI Fair, sering kali menjadi sebuah peluang bagi semua organisasi intra atau lini JMMI seperti LDJ-LDJ mempromosikan Prodak (Program Dakwah) unggulan mereka masing-masing.¹⁰⁵ Adapun acara pada agenda

¹⁰⁵Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 78.

GMAIL awalnya sebagai ajang memperingati ulang tahun JMMI, dengan agenda seperti seminar, lomba-lomba, LDJ Fair dan puncaknya Tabligh Akbar.¹⁰⁶ Dalam Tabligh Akbar salah satunya yang menjadi pembicara adalah ustazd Bangun Samudra.

Majunya jaman yang ditandai dengan teknologi yang canggih memberikan peluang tersendiri bagi JMMI. JMMI tidak lagi hanya mengenalkan Prodaknya secara manual (dengan agenda GMAIL), tetapi juga melalui online. JMMI memiliki media sosial, baik Youtube, Facebook, Blog, maupun Twitter. Di tahun 2017 JMMI tetap memiliki web jmmi.its.ac.id. Melalui web tersebut JMMI mempromosikan agenda-agendanya.¹⁰⁷

2. Kegiatan Kaderisasi

Setiap LDK, dalam pelaksanaan kaderisasinya memiliki empat rumusan peran strategis yang harus dijalankan. Adapun empat peran tersebut yaitu: peran *tanzhimi* (LDK ditunjuk untuk aktif sebagai lembaga dakwah sehingga Islam dapat menguat di kampus-kampus), *tarbawi* (pembinaan dan kaderisasi yang terus berjalan sehingga dakwah kampus tidak akan berhenti), *haroki* atau *fikri* (diusung LDK untuk mengembangkan pemikiran Islam modern dan keilmiahan) dan *siyasi* (berkontribusi dalam isu-isu Islam dan pergolakan dunia Islam).¹⁰⁸

JMMI sebagai lembaga dakwah kampus memiliki peran penting dalam menyiapkan pemimpin umat dan menyebarkan *fikrah* Islam di

¹⁰⁶Liswatan Hasanah, Wawancara, Surabaya, 28 Nopember 2017.

¹⁰⁷ Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 75.

¹⁰⁸Ibid., 41.

kampus.¹⁰⁹ Pembentukan pribadi-pribadi (kader) muslim yang utuh menjadi sebuah tugas pokok bagi LDK termasuk JMMI. Adapun kegiatan-kegiatan kaderisasi JMMI adalah sebagai berikut:

a. Mentoring

Pada periode awal berdirinya JMMI tahun 1989/1990, untuk perekrutan dan pembentukan kader-kader baru yang mungkin masih dibilang awam dengan aktivitas keislaman, maka JMMI mengadakan kegiatan “Mentoring”. Mentoring ini bertujuan untuk mempersiapkan aktivis-aktivis Muslim di kampus ITS. Konsep mentoring adalah dengan membentuk kelompok-kelompok atau perkumpulan kecil beberapa orang, yang terdiri dari peserta mentoring (adik mente) dan mentor (para senior-senior).¹¹⁰

Selanjutnya, dengan membuat kesepakatan dengan dosen mata kuliah agama Islam, tahun 1995-an esistensi Mentoring JMMI menjadi bagian dari mata kuliah Agama Islam dan diwajibkan bagi seluruh mahasiswa untuk mengikuti. Pada Periode 1997/1998 dibentuklah sebuah panitia Mentoring dengan Ali Maghfur sebagai Direktur saat itu. Mentoring pada tahun 1999/2000 telah resmi diakui dengan dijadikan sebagai bagian mata kuliah Agama Islam dan mendapatkan

¹⁰⁹ *Fikrah* berarti ide atau landasan berfikir yang melandasi sebuah gerakan dakwah. Ada tiga *Fikrah* yang mendasari ideologi yang tengah berkembang didunia saat ini, yaitu: Islam, Kapitalis dan Komunis. Antara ketiga *Fikrah* tersebut memiliki jalan yang berbeda-beda. Maka dari itu, Para Da'I (dalam hal ini da'I kampus khususnya) pun harus memiliki dan memperhatikan *Fikrah* Dakwah, yaitu Al Islam, sehingga fikrah tersebut bisa diterapkan dalam wadah jalan yang benar. Dikutip dari Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 15.

¹¹⁰Ahmad Syaiful Ghozi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Nopember 2017.

proporsi nilai sebesar 20%, serta mendapatkan ijin dari pihak ITS sebagai kegiatan pengkaderan bagi mahasiswa baru. Pada tahun 2003 awalnya pelaksana mentoring disebut dengan Panitia Mentoring Pusat, lalu berganti nama menjadi Badan Pelaksana Mentoring (BPM).¹¹¹

Dengan adanya BPM, kegiatan mentoring lebih terstruktur. Dalam penentuan Mentor, BPM mengadakan seleksi. Jadi mentor harus mendaftarkan diri terlebih dahulu yang kemudian diseleksi tidak hanya dari JMMI tetapi Mahasiswa ITS. Mentor harus memiliki pengetahuan yang luas dan sangat dituntut memahami materi-materi yang hendak disampaikan. Karena dalam mentoring ini, pematerinya adalah para mentor masing-masing yang meng-*handle* semua materi.¹¹² Pada tahun 2013, Mentor sekitar 75 orang, sedangkan sekarang berkembang pesat menjadi 200 lebih.

Tabel 2.

Nama Lengkap	Departemen
Atikah Maulidyah	Teknik Kelautan
Liswatur Khasanah	Teknik Geomatika

¹¹¹Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 69.

^{112c} Alima Rasyida Amin, *Wawancara*, Surabaya, 11 Desember 2017.

¹¹³Data Badan Pelaksana Mentoring JMMI TPKI ITS tentang Daftar Nama-Nama Mentor Tahun 2017.

Maulana Ardyansyah S	Teknik Kimia
Ahmad Ainun Najib	Teknik Fisika
Ahmad Reza Hakimi	Teknik Elektro
Achmad Fauzi Insani	Teknik Elektro
Itsna dzakiatul Huriroh	Teknik Informatika
Aditya Setiadi Putra	Teknik Elektro
Roni Kusumah	Teknik Fisika
Widyan Miftahul Huda	Matematika
Muhammad Rifky Abdul Fattah	Teknik elektro
M. Fatah Al Alim	Teknik Elektro
Reza Ayu Amelia Cahyaningtyas	Departemen Manajemen Bisnis
Nurfiana Yasmine	Statistika Bisnis
Asma'ul Husna	Teknik Fisika
Farhan Aji Pratama	Sistem informasi
Diah Eka Savitri	Fisika
Miftahul Jannah	Sistem Informasi
Sita Nuraini	Teknik Transportasi Laut
Selvy Uftovia Hepriyadi	Teknik Fisika
Ziyadatul Rofita	Teknik Geomatika
Ammar Al Faruqi	Teknik Material
Afidatul Dwi Nanda	Teknik Sipil
Farida Aprillia Akbar S	Teknik Sipil

Azifa Dyah Addina	Kimia
Amalia Rizqi Shofia	Teknik Sipil
Muhammad Rifqi Rusydani	Teknik Industri
Isfina uniatunada	Fisika
Achmad Ilham Fanany A	Teknik Biomedik
Hasan Khadiki	Sistem Informasi
Muhammad Muadz Abdillah	Manajemen Bisnis
Salma Halimah	Teknik Material
Zaid Sulaiman	Material Departemen
Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo	PWK
Maulidiah Afrianty	Arsitektur
Hamidatul Aminah	Teknik Geomatika
Avicenna Muhammad Andiya	Departemen Teknik Lingkungan
Maulida Aisyah Khairunnisa	Biologi
Arnasari	Teknik Kelautan
Emeraldy Virgha Aditya	Teknik Kimia
Benny Lukman Hakim	Teknik Mesin
Muhammad Jaza'al Aufa	Teknik Fisika
Daud Muhajir	Sistem Informasi
	Dan lain-lain

Materi-materi yang menjadi bahasan dalam mentoring sejak awal periode sampai sekarang bisa dikatakan sama, meskipun terdapat sedikit perubahan. Materi mentoring dari tahun ke tahun, yaitu:

1) Ma'rifatullah

Ma'rifatullah sebagai pokok materi pendalaman *dienul-Islam* mentoring JMMI. Orientasi materi ini untuk memantapkan hati akan prioritas pengetahuan ma'rifatullah – dengan ditunjang ilmu-ilmu yang lain – untuk menumbuhkan keimanan yang murni. Menumbuhkan sikap kritis terhadap barat dan menjadikan wahyu sebagai tolak ukur terhadap setiap kebenaran.¹¹⁴ Dalam arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS, No. 25 Tahun 1990 tentang Ma'rifatullah, bahwa dalam materi mentoring Ma'rifatullah banyak hal yang menjadi pembahasan. Pembahasan tersebut seputar dengan urgensi ma'rifatullah, jalan ma'rifatullah, fenomena ketidak kekalan alam sebagai jalan ma'rifat kepada Allah, fenomena keteraturan alam serta fenomena terkabulnya do'a.

Materi tersebut dapat disimpulkan bahwa, Ma'rifatullah penting untuk dipelajari karena digunakan sebagai sarana untuk menuju keimanan yang murni dan merupakan tolok ukur dari segala amal perbuatan (ibadah) manusia dihadapan Allah. Bagi seorang mukmin, jalan ma'rifatnya melalui ayat-ayat Allah.

¹¹⁴ Arsip Kumpulan Dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS No. 25 Tahun 1990 tentang Ma'rifatullah.

Dalam upaya memahami ayat-ayat Allah maka menggunakan Akal, fikiran dan Ilmu, sehingga bisa mencapai tujuan yang haqiqi, yaitu Allah SWT.

Dalam ma'rifatullah juga dipaparkan, bahwa segala sesuatu yang berakhir mesti berawal, segala yang berawal pasti ada yang mewujudkannya, yaitu Allah yang maha ada sebagai pencipta. Adanya keteraturan di muka bumi ini berarti terdapat ilmu, iradah, kodrat dan hayat, sifat-sifat itu ada berarti ada pemiliknya, yaitu Allah. Selain itu, keterkabulan do'a manusia karena ada yang meminta pertolongan kepada yang maha tinggi, karena fitrah manusia adalah untuk berdo'a kepada Allah dan penyerahan diri kepada Allah, sehingga Allah sebagai dzat yang maha tinggi akan mengabulkannya.

2) Al – Islam

Al-Islam sebagai materi yang diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran sebagai seorang manusia (makhluk) yang diciptakan Allah. Selanjutnya mengajarkan kepatuhan kepada Allah dan mengetahui jalan apa yang harus ditempuh oleh manusia sebagai makhluk.¹¹⁵ Materi mentoring Al Islam, kini lebih dikenal dengan materi “Mengenal Islam”. Dalam materi tersebut dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan Islam, seperti makna Islam, pokok-pokok ajaran Islam dan karakteristik ajaran Islam.

¹¹⁵ Arsip Kumpulan Dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS No. 36 Tahun 1993 tentang Al-Islam.

Dalam buku *Panduan Mentoring Islam ITS* dapat disimpulkan, bahwa secara bahasa “Islam” berasal dari kata Aslama (menundukkan wajah), As Salaamah (suci, bersih) dan As Salaam (selamat/sejahtera). Menurut Istilah, Islam merupakan agama Allah yang sudah ada sejak nabi Adam sampai nabi Muhammad yang disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup. Islam ibarat sebagai sebuah bangunan yang amat sempurna dengan fondasi aqidah yang kuat, tiangnya berupa ibadah kepada Allah dan dipercantik dengan akhlak yang mulia.

Aqidah sebagai pondasi agama merupakan hal-hal yang dibenarkan oleh hati, menentramkan jiwa sehingga menjadi suatu keyakinan bagi pemiliknya tanpa ada keraguan. Hal itu berasal dari al-Quran dan As Sunah serta ijma’ dari para ulama’. Aqidah yang kokoh digambarkan dengan pohon yang baik yang memiliki akar yang kuat, cabang yang menjulang tinggi kelangit dan mendapat buah yang banyak. Maka pohon tersebut haruslah dijaga dan dipelihara. Begitu juga dengan aqidah harus tetap dijaga dan dirawat agar tetap kokoh. Aqidah tercermin dalam *Syahadah* dan rukun iman.

Ibarat bangunan, Islam memiliki tiang penyangga yaitu ibadah dan Akhlak. Kedua hal ini lah yang senantiasa nampak di permukaan. Ibadah adalah segalah sesuatu yang dicintai oleh Allah dan yang diridhoi nya. Ibadah tersebut berupa perkataan dan

perbuatan yang bersifat dhohir maupun bathin. Ibadah termaktub dalam rukun Islam, yaitu *Syahadah*, Sholat, Puasa, Zakat dan Haji. Sedangkan Akhlak adalah buah dari keimanan yang dibuktikan dengan amal perbuatan. Akhlak yang baik tidak hanya berupa kata-kata indah atau perilaku yang menyenangkan, tetapi akhlak juga harus didasar dengan keikhlasan kepada Allah.

3) Ma'na Syahadah

Adanya materi Ma’na Syahadah baik secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk keimanan yang kuat kepada Allah. Selain itu juga untuk memurnikan keimanan terhadap Allah. Inilah target yang diharapkan dari Ma’na Syahadah dan mengenal Allah.¹¹⁶ Ma’na Syahadah kini lebih dikenal dengan kalimat syahadah, meski demikian tidak memberikan perbedaan materi atau pembahasan didalamnya.

Dalam kegiatan mentoring periode awal dalam Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS No. 40 Tahun 1993, materi kalimat syahadah yang menjadi pembahasan adalah mengenai pengertian tauhid, makna dari *syahadatain* (dua kalimat syahadah), konsekwensi terhadap kalimat syahadah, hakekat dan dampak dua kalimat syahadah. Kemudian mengalami penyusutan pembahasan yang tertera dalam

¹¹⁶Arsip Kumpulan Dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS No. 40 Tahun 1993 tentang Ma'na Syahadah.

Buku Panduan Mentoring Islam JMMI, menjadi dua yaitu, makna syahadatain dan pentingnya syahadatain.

Syahadah menjadi parameter seseorang apakah muslim atau tidak. Syahadah merupakan ucapan persaksian secara sungguh-sungguh dengan konsekwensi ikrar, yakni dengan kesaksian mengucap syahadatain. Syahadah adalah sebuah sumpah dan janji. Syahadatain berisi dua kalimat syahadah dengan kesaksian tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Persaksian terhadap Allah termaktub dalam kalimat “*Laa ilaha illa Allah*”, kalimat tersebut tidak dapat dipahami sebelum memahami makna *ilah*. *Ilah* berarti yang sangat dicintai, juga bisa berarti yang diabdi dan dipatuhi. Dalam kalimat “*Laa ilaha illa Allah*” berarti hanya kepada tuhan (Allah) lah kita mengabdikan seluruh yang dimiliki dan seluruh aktivitas dengan mematuhi segala sesuatu yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selanjutnya persaksian terhadap Rosul dengan mengucapkan syahadat yang ditujukan kepada nabi Muhammad. Hal tersebut berarti mengakui adanya nabi Muhammad sebagai utusan Allah, yang diwujudkan dengan ketataan dalam mengikuti segala sesuatu yang dilakukan, disabdakan dan dibenarkan oleh nabi Muhammad.

Pentingnya syahadatain bagi kehidupan seorang muslim, yaitu: sebagai pintu masuknya Islam, dimana setiap orang dikatakan beriman dan muslim ketika ia sudah menyatakan

syahadatain. Syahadatain adalah inti dari ajaran Islam, didalamnya terdapat tiga prinsip, yaitu penghambaan/ibadah kepada Allah, menjadikan Rasulullah sebagai teladan dan hubungan dengan masyarakat. Syahadatain merupakan hakikat dari dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah yang mengajarkan tentang keesaan dan ketauhidan.

4) Adabul Majlis

Dalam Adabul Majlis ini, materi berkutat pada bagaimana tindak tanduk dalam bermajelis. Materi ini bertujuan menumbuhkan sikap saling menghargai, dan menjaga akhlak ketika bermajelis. Dengan demikian hal ini akan membentuk kader yang berakhlakul karimah.¹¹⁷ Adabul majlis merupakan materi tambahan yang ditujukan agar mahasiswa ITS bisa berperilaku dengan baik.

Adabul Majlis mengajarkan ketika bermajlis atau berkumpul dengan orang banyak (dalam sebuah pertemuan) yang hendak dilakukan sebagai seorang muslim, yaitu: memulai dengan bacaan basmalah, diakhiri dengan membaca do'a, dianjurkan ketika bermajlis maka bersedekah/berinfaq, berlapang-lapang dalam bermajlis, hendaknya membaca Al-Quran dan didengarkan dengan baik, menghargai dengan mendengarkan jika ada anggota majlis berbicara, bertanya apabila masih ada yang belum dipahami,

¹¹⁷Arsip Kumpulan Dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS No. 38 Tahun 1993 tentang Adabul Majlis.

berdiskusi dan berdialog dengan cara yang baik, jangan berselisih dan kembalikan semuanya kepada ketentuan sesuai (Al-Quran dan Hadits) serta meminta ijin jika meninggalkan majlis.

5) Al-Ghozwul Fikr

Ghazwul Fikr merupakan materi “perang pemikiran” atau penyerangan terhadap pemikiran umat Islam guna mengubah apa yang ada di dalamnya. Materi Ghazwul Fikr dicantumkan guna memahami musuh-musuh, mengenali langkah dan sarana yang dilakukan dalam melumpuhkan Islam, mengenal kondisi Islam, menghindari keraguan dalam Islam serta menjadikan dakwah sesuai dengan ajaran Allah. Dalam hal ini tampil bahwa Ghazwul Fikr itu bahaya. Dikatakan bahaya karena Ghazwul Fikr merupakan cara orang Barat untuk menjauhkan umat Islam dari ajarannya. Mereka memulai dengan perusakan pola pikir, sekularisme, perusakan akhlak bahkan sampai dengan pemurtadan.¹¹⁸

Banyak pihak yang memusuhi Islam (orang muslim), ada beberapa kelompok besar manusia yang memusuhi kaum muslim, yaitu: orang-orang Yahudi dan Nasrani, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik. Untuk mencapai tujuannya (menghancurkan umat Islam) aktifitas ghazwul fikr dilakukan dengan beberapa metode. Agar nilai-nilai Islam tidak dapat berkembang, mereka

¹¹⁸Badan Pelaksana Mentoring JMMI, *Panduan Mentoring Islam ITS* (Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2008), 67-74.

menggunakan metode tasykik (upaya menciptakan keragu-raguan terhadap Islam, sehingga umat Islam mengalami krisis kepercayaan, metode ini lah yang digunakan oleh para kaum orientalis yang sasarannya adalah kevaliditasian alquran dan hadits). Metode tasywih (upaya yang dilakukan dengan cara menghilangkan kebanggaan kaum muslim terhadap Islam dengan memberikan gambaran yang buruk tentang Islam). Selanjutnya metode tadzwib (upaya yang dilakukan adalah dengan gerakan pelarutan budaya melalui pemikiran/budaya non Islam, sehingga terbentuklah akulturasi budaya sehingga bisa melunturkan budaya Islam). Terakhir dengan metode taghrib (upayanya dengan mendorong kaum muslim agar menerima pemikiran dan perilaku dari barat, sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam).

Selain upaya tersebut, dalam ghazwul fikr juga dilakukan penyebaran faham-faham barat. Penyebaran faham sekularisme yang berupaya untuk menciptakan suatu kehidupan yang bisa dikendalikan dibawah kekuasaan rasional dan empiris, serta memandang bahwa spiritual adalah hal yang negatif. Penyebaran fahan nasionalisme dengan memandang bahwa kepentingan bangsa mampu mengatasi semua kepentingan termasuk kepentingan agama. Selanjutnya perubahan sosial dan politik (adanya penyerbuan atau perubahan sistem sosial dan politik yang lebih

modern dan sekuler yang kemudian menjauhkan dari sistem Islam).

Seiring perkembangan waktu dan perubahan jaman, mentoring mengalami perkembangan dan perubahan. Walaupun dalam perubahan tersebut tidak terlihat jelas, tetapi dari beberapa nama materi, penambahan materi dan metode yang digunakan berubah. Metode yang digunakan dalam mentoring bermacam-macam, seperti: ceramah, diskusi, permainan, studi kasus, mengajukan pertanyaan dan penugasan.

Proses forum mentoring dalam kegiatannya memerlukan alokasi waktu sebesar 120 menit dengan beberapa kegiatan yaitu membaca alquran, materi mentoring, dialog (tanya jawab) serta evaluasi sebagai kegiatan pendukung. Adapun rinciannya sebagaimana berikut¹¹⁹:

Tabel 3.
Rincian proses alokasi waktu

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Membaca Alquran	15 menit
2.	Materi utama (wawasan)	60 menit
3.	Dialog tentang materi	30 menit
4.	Evaluasi forum dan matei	15 menit

Forum mentoring, para mente (peserta mentoring) tidak hanya sekedar menjalankan kegiatannya. Dalam kegiatan mentoring mereka juga

¹¹⁹Ibid.,

dinilai oleh masing-masing mentor. Adanya penilaian mentoring sebagai salah satu alat untuk mengukur seberapa keberhasilan dari BPM dan sebagai bentuk laporan pertanggung-jawaban kepada pihak birokrat kampus. Hal-hal yang menjadi penilaian utama dalam mentoring adalah kehadiran, keaktifan para peserta dan baca alquran sebanyak 15%, Ujian Tengah Mentoring sebanyak 20% dan Ujian Akhir Mentoring sebanyak 35%.¹²⁰

b. Marhalah

Marhalah artinya tingkatan, Alur kaderisasi JMMI, dibagi menjadi tiga Marhalah, yaitu: Marhalah 1, Marhalah 2, dan Marhalah 3. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut¹²¹:

- 1) Marhalah 1 merupakan tahap pertama dalam pembentukan karakter dari kader LDK ITS yang berfokus kepada *syakhsiyah islamiyah* (Kepribadian Islami). Di dalam Marhalah 1 ada KD 1 (Kaderisasi 1) yang dilaksanakan sesuai dengan LDJ masing-masing pada semester 1. Selanjutnya PSI 1 (Program Studi Islam 1), dilaksanakan semester 2 di bawah JMMI pusat. Dalam setiap marhalah mendatangkan pemateri dengan materi yang berbeda. Pemateri yang pernah mengisi kegiatan Marhalah 1, yaitu: materi Ma'rifatullah (ust. Abdullah Shahab), Ghazwul Fikr (ust. Abdurrahman Hidayatullah), Urgensi Pembinaan Keislaman (Drs. Soehardjoepri), materi Karakteristik Da'i (ust. Ari Kismanto) dan ke-LDJ-an (Wawan Ismanto, S. Si).

120 Ibid., 9.

¹²¹JMMI, *Buku Panduan Bersama*, 16-18.

- 2) Marhalah 2 adalah tahap kedua dalam pembentukan karakter kader LDK ITS. Marhalah 2 memfokuskan kepada pembentukan *syakhsiyah da'iyyah* (kepribadian da'i). Seperti halnya Marhalah 1, marhalah 2 juga memiliki PSI 2 dan KD 2. Perbedaanya di Marhalah 2, lebih dahulu dilaksanakan PSI 2 di bawah JMMI di semester 3 kemudian dilanjut KD 2 di masing-masing LDJ. Banyak materi di dalam Marhalah 2 ini, seperti materi Fiqh Dakwah yang pernah disampaikan oleh Ust. Sholikin, materi Dakwah Kampus disampaikan oleh Ust. Zaki, Fiqh Prioritas (ust. Abdullah Shahab), Tawazun pernah disampaikan oleh pak Vabe, materi Marketing Dakwah oleh pak nando dan materi Mujahadah Dakwah oleh ust. Marenda Darwis.

3) Marhalah 3 merupakan tahapan ketiga dalam pembentukan karakter kader LDK ITS dengan fokus pada pembentukan *syakhsiyah qiyadah* (kepribadian pemimpin). Dalam Marhalah 3 ini, terdapat PSI 3 yang terpusat oleh JMMI di semester 5. Marhalah 3 tentang *leadership* pemateri yang pernah mengisi adalah Ust. Abdurrahman Hidayatullah, Adri Suyanto, Shohibul Anwar, Adi Setia Prayoga, Ust. Abdullah Shahab, Ari Fahrudin dan Yusuf Rohana. Disebutkan juga dalam buku *Catatan Kabinet Sinergitas Dakwah JMMI*, pada PSI 3 tahun 2010 materi 1 tentang pemikiran Islam disampaikan oleh ust. Ahmad Furqon, dilanjut materi analisa SWOT oleh Akhmad Guntar, Dakwah

Kampus Kekinian oleh Aris Sulistiyo dan tentang Ke-JMMI-an oleh bapak Ibrahim (Ketua Umum ke 2 JMMI).¹²²

Dari setiap marhalah (tingkatan) tersebut terdapat materi-materi yang berbeda disesuaikan dengan standarisasi kurikulum yang sudah ditetapkan, pematerinya pun berbeda bahkan tiap tahunnya. Aspek pencapaian syakhsiyah meliputi: *diniyah* (di dalamnya termasuk aqidah, ibadah, akhlaq dan ruhiyah), *tsaqofah* (meliputi keislaman, diniyah, keumatan, akademik, wirausaha, sospol dan ke-LDK-an), *jasadiyah*, dan terakhir *manajerial* (yang meliputi *personality* (Marhalah 1), *team building* (Marhalah 2) dan *leadership* (Marhalah 3). Dengan adanya aspek-aspek yang ingin dicapai, maka kurikulum dari KD 1 (aspek aqidah, akhlaq, ibadah), PSI 1 (aspek keislaman, dakwah dan keumatan), PSI 2 (aspek dakwah, amal jama'i, sospol, ke-LD ITS-an), KD 2 meliputi aspek pembentukan *syakhsiyah daiyah* dan *qiyadah*. Selanjutnya PSI 3 mengenai aspek leadership.¹²³

Selain kegiatan kaderisasi diatas yang berbentuk pelatihan, yaitu kegiatan Skill Management Training (SMT). SMT adalah sebuah pelatihan untuk para anggota JMMI yang tujuannya mempersiapkan OC dan SC dalam mengatur agenda-agenda besar JMMI. Agenda besar yang dimaksud adalah agenda yang sekiranya memerlukan persiapan matang, karena agenda tersebut dilaksanakan tiap tahunnya, seperti: Ramadhan di

¹²²Immash Kusuma Pratiwi, Ahlan wa Sahlan Kawan, Mari buat Legenda Dakwah Kampus Bersama, dalam *Catatan Kabinet Sinergitas Dakwah JMMI '10-'11*, ed. Tim KSD (Surabaya: JMMI TPKI ITS, t.th), 209-211.

¹²³ JMMI, *Buku Panduan Bersama*, 18.

Kampus. Adanya pelatihan ini diharapkan mendapat respon positif dari anggota untuk menjadi kader yang siap dalam menjalankan agenda besar JMMI dan terbentuk kader yang profesional serta amanah.¹²⁴

Dalam mengkader para anggotanya, JMMI totalitas dalam pengkaderannya. Diadakan suatu agenda dimana para anggota menyertakan kegiatannya sehari-hari kepada mentornya. Kegiatannya bernama “*Amal Yaumi*”, dengan adanya kegiatan ini bertujuan mengukur peningkatan wawasan dan pengetahuan keagamaan para kader.¹²⁵ Hal-hal yang diperhatikan dalam hal ini, yaitu: Qiyamul Lail, sholat diawal waktu (dalam lima waktu), sholat Dhuha, Infaq, hafalan (al-quran maupun hadits), muroja’ah, baca buku (yang diutamakan buku Islam, sejarah, biografi, motivasi), mengikuti kajian, Riyadhhoh (dimaksudkan seperti jalan kaki ke kampus, bersih-bersih dan lain-lain).¹²⁶

Badan Khusus Kemuslimahan memiliki jenjang kaderisasi untuk muslimah ITS oleh JMMI, kaderisasi muslimah ini disebut dengan Program Studi Muslimah (PSM). PSM ini dimulai dengan PSM 1 diperuntukkan bagi mahasiswa (muslimah) baru untuk mengenalkan agenda keislaman muslimah di ITS dan sebagai ajang silaturrahmi. Selanjutnya PSM 2 ditujukan untuk para mentor dan pengurus Lembaga Dakwah di ITS sebagai sarana pembentukan karakter da'iyah para muslimah, kemudian jenjang terakhir adalah PSM 3 ditujukan untuk

¹²⁴Redaksi, “Agenda JMMI”, *ManaZine* (Edisi 1, Februari 2010), 42.

¹²⁵ Alima Rasyida Amin, Wawancara, Surabaya, 11 Desember 2016.

¹²⁶Arsip tentang Amal Yaumi PH Akhowat Jama'ah Masjid Manarul Ilmi Kabinet Inspirasi Tahun 2017.

kehidupan pasca kampus sebagai pembekalan dan persiapan mental bagi muslimah ITS setelah lulus.¹²⁷

D. Perkembangan Sarana dan Prasarana

1. Kantor Kesekretariatan

Pada awal berdirinya JMMI, aktivitas para pengurus berpindah dari satu gedung ke gedung yang lain. Pada tahun 1990-an bangunan kesekretariatan bertempat di sebelah barat daya masjid, yang ditempati oleh para pengurus JMMI Ikhwan. Kesekretariatan tersebut bersebelahan dengan rumah Imam Masjid (Ust. Maksum). Terpisah dengan kesekretariatan putra, kesekretariatan putri berada di area masjid sisi bagian barat.

Ruang kesekretariatan baik putra maupun putri berada dalam satu bangunan yang sama yaitu sebelah barat masjid pada masa kepengurusan tahun 2009. Hal itu dikarenakan kantor kesekretariatan putri dijadikan sebagai kantor LMZIS, maka kantor pengurus akhwat dipindahkan ke lantai dua Masjid Manarul ‘Ilmi. Akan tetapi dirasa hal tersebut kurang strategis dan effisien. Di tahun 2009 juga, kesekretariatan putri dicanangkan dijadikan satu bangunan dengan kesekretariatan putra. Dengan cara menyekat kesekretariatan putra menjadi dua dengan menggunakan tabir (pintu geser). Para aktivis JMMI menyebutnya dengan

¹²⁷Ibid., *Proposal Agenda Satu Kepengurusan JMMI*.

Basecamp Juang. Basecamp tersebut masih tampak berada disebelah barat Masjid Manarul ‘Ilmi dan semakin bagus.¹²⁸

Gambar 3.

Kesekretariatan JMMI masa sekarang¹²⁹



Tidak hanya sebatas tempat kesekretariatan saja, kini inventaris JMMI pun telah berkembang sesuai dengan perubahan jamannya. JMMI juga memiliki perpustakaan yang berada di dalam kantor. Perpustakaannya pun memiliki banyak buku bacaan, seperti: kitab fiqh, kitab hadits, buku dakwah dan buku bacaan lainnya. Perlengkapan pun semakin lengkap dan canggih, dari meja kantor, kursi kantor, komputer, telepon, printer, layar proyektor sampai dengan LCD.¹³⁰

2. Masjid

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) mengkoordinasikan sebagian besar kegiatan mereka dan memulainya dari Musholla atau Masjid. Masjid

¹²⁸Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 38.

¹²⁹Dokumentasi, Surabaya 3 Desember 2016.

¹³⁰Data Inventaris JMMI Tahun 2017.

merupakan salah satu institusi masyarakat yang penting. Dalam kehidupan masyarakat, masjid memiliki banyak peran, tidak hanya sebagai tempat beribadah saja. Masjid memiliki peran lain yang signifikan di antaranya: pendidikan, *tsaqofah* dan sosial. Dalam ranah gerakan dakwah, masjid juga membantu dalam gerakan dakwah baik di masyarakat maupun di kampus.¹³¹

Antara masjid di Kampus dengan masjid di luar kampus, keduanya berbeda dari segi letak dan lingkungannya. Akan tetapi keduanya memiliki kedudukan yang sama, yaitu sebagai tempat pembina umat. Di kampus, masjid menjadi bagian dari perguruan tinggi dan menjadi pusat komunikasi serta informasi yang akurat tentang keislaman. Begitu juga dengan JMMI yang menggunakan Masjid Manarul Ilmi–masjid ITS– sebagai masjid kampus yang memiliki peran strategis dalam penyebaran dakwanya.¹³²

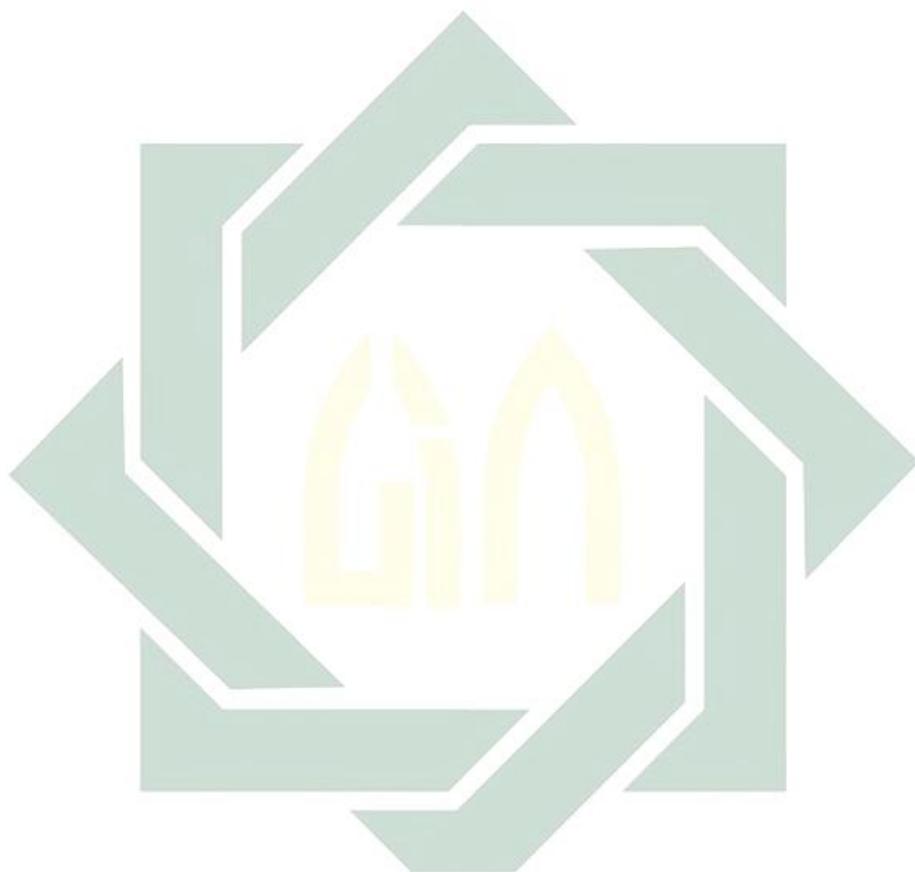
Sebelum berdirinya Masjid Manarul ‘Ilmi, para aktivis dakwah mengadakan kegiatan dengan kondisi masjid yang belum jadi, sholat berpindah dari sudut satu ke sudut yang lain dan beraktifitas tanpa nama. Tahun 1980-an, geliat syiar yang juga merupakan titik awal JMMI memanfaatkan masjid sebagai tempat training-training yang bertemakan keislaman.¹³³ Setelah Masjid Manarul Ilmi selesai dibangun sampai sekarang, masjid ini digunakan sebagai salah satu pusat dakwah di ITS,

¹³¹Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam*, 167.

¹³² Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS, No. 4 Tahun 1993 tentang Masjid Merupakan Pusat Komunikasi dan Sumber Informasi.

¹³³Yusuf Rohana, Wawancara, Surabaya, 11 Oktober 2017.

salah satunya oleh JMMI. Masjid ini riuh dengan kegiatan berupa kajian rutin yang dimotori oleh JMMI dan lembaga dakwah ITS lainnya.



BAB IV

A. Faktor Pendukung JMMI

Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) merupakan suatu lembaga atau organisasi yang tidak hanya mengajarkan dari segi sosial saja, akan tetapi juga dari segi keislaman. Dari sisi keislaman ini, JMMI berupaya untuk menegakkan amr ma'ruf nahi munkar.¹³⁴ Sepak terjang JMMI dalam perjalannya selama dua puluh delapan tahun tidak lepas dari adanya faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor pendukung JMMI, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung bagi JMMI dalam perkembangannya yang berasal dari internal (dalam) JMMI. Faktor pendukung internal JMMI di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Sistem JMMI yang bagus

JMMI sebagai suatu lembaga atau organisasi yang bisa dikatakan memiliki sistem yang cukup bagus. Hal tersebut tampak dengan adanya pola-pola pengkaderan seperti mentoring, marhalah dan lain-lain. Selain itu, JMMI juga memiliki buku panduan

¹³⁴ Alima Rosyida Amin, Wawancara, Surabaya, 11 Desember 2016.

mentoring. Setiap agenda JMMI tersistem dengan baik, sehingga terlaksana secara berkala sesuai *timeline*.¹³⁵

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Sekarang sarana dan prasarana yang menunjang perkembangan JMMI telah memadai. Dari kesekretariatan (sekpa-sekpi), buku-buku bacaan sebagai penunjang dakwah, masjid sebagai pusat kegiatan telah terbuka dan representatif untuk JMMI, bahkan tidak hanya JMMI tetapi juga lembaga yang lainnya. Selain itu pendanaan JMMI sendiri berasal dari kas JMMI, di samping banyak donator dari para alumni JMMI, terkadang juga dari civitas akademik kampus memberikan sumbangannya, seperti dosen dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor pendukung JMMI yang berasal dari luar JMMI. Biasanya faktor eksternal berasal dari masyarakat sekitar. Adapun faktor pendukung eksternal JMM adalah sebagaimana berikut:

a. Dukungan dari Civitas Akademik ITS

Civitas akademik sebuah sebutan bagi masyarakat kampus, di mana masyarakat kampus terdiri dari rektor, dosen, karyawan dan para mahasiswa.¹³⁶ Civitas akademik memberikan dukungan baik itu moral maupun material. Dukungan tersebut terlihat dari keikutsertaan civitas akademik di kegiatan-kegiatan JMMI.

¹³⁵Arsip GBHK MA JMMI tahun 2017-2018.

¹³⁶Rianto Adi, *Sosiologi Hukum: Kajian Hukum Secara Sosiologis* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012), 40.

Selain mengikuti kegiatan, bentuk dukungan tersebut juga tampak pada dijadikannya mentoring tahun 1999 dari JMMI sebagai nilai tambahan dari mata kuliah agama Islam dengan bekerja sama dengan dosen pengampu mata kuliah tersebut.¹³⁷ Meskipun tidak banyak disebutkan, tetapi dalam LPJ JMMI dicatat beberapa dosen yang memberikan sumbangan kepada JMMI dalam kegiatannya, tidak hanya berupa uang tetapi juga ilmu.

Rektor ITS pun mendukung dalam segala kegiatan JMMI. Pada agenda ITS Cinta Subuh (ICS), rektor ITS lah yang memprakarsai kegiatan ICS tersebut, yaitu Rektor ITS tahun 2015-2019, Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc.Es. Ph. D yang tidak hanya mengembangkan segi intelektualitas tetapi juga spiritualitasnya, salah satunya adalah dengan gerakan sholat subuh berjamaah.¹³⁸

Mahasiswa yang merupakan agen perubahan juga ikut mendukung perkembangan JMMI. Yusuf Rohana menyatakan sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung ya semangat dari mahasiswa, waktu itu saya masih NKK/BKK masih dibatasi di luar, jadi kalau di dalam masih kondusif. Kalau kaya HMI itu kan susah karena masih ada normalisasi kehidupan kampus, sehingga mahasiswa

¹³⁷ Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 70.

¹³⁸Perancangan gerakan sholat subuh berjamaah tersebut terjadi bermula dari pertemuan (silaturrahmi) antara rektor dengan Yusuf Mansur yang membicarakan hal itu. Pak Joni memaparkan bahwa ia mempunyai pemikiran seperti itu berasal dari pengalamannya di Turki yang terlebih dulu mewacanakan sholat subuh berjamaah. Mengapa subuh? Salah satunya karena didalam sholat subuh terdapat banyak keutamaan. Selain itu juga, jika banyak orang yang bergerak ke masjid, bisa menjadi sebuah langkah awal sebagai gerakan memakmurkan masjid. Dikutip dari tulisan Arning Susilawati, “Gempar !! Rektor ITS dan Ustadz Yusuf Mansur Bicarakan Gerakan Sholat Subuh Berjamaah di Kampus ITS”, diakses melalui alamat <http://jmmi.its.ac.id>, 17 Nopember 2017.

masih banyak di dalam, kalau di luar masih sembunyi-sembunyi”.

Pada masa Yusuf Rohana kondisi mahasiswa sangat semangat dalam mengikuti aktivitas JMMI, dikarenakan kegiatannya masih berada di lingkup kampus, sehingga mahasiswanya bisa kondusif dalam mengikuti agenda JMMI. Banyak dari mahasiswa yang memberikan respon positif dalam segala kegiatan JMMI.¹³⁹

Meskipun pada awal periode JMMI ada kecemburuan dari mahasiswa yang berbeda keyakinan yang menolak adanya lembaga dakwah JMMI, tetapi lambat laun hal itu bisa dibendung dengan mengemas kegiatan yang sekiranya tidak menimbulkan gesekan.¹⁴⁰ Sekarang banyak dari mahasiswa ITS memberikan perhatian kepada JMMI, bahkan banyak dari mahasiswa menjadi anggota JMMI.

b. Dukungan dari masyarakat sekitar

JMMI tidak hanya merangkul civitas di dalam kampus saja, tetapi juga ke masyarakat sekitar. Tidak sedikit agenda JMMI yang mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatannya. Respon positif diberikan masyarakat dengan menerima JMMI secara terbuka ketika ada program binaan dan lain-lain.

c. Dukungan dari FSLDK dan LDJ

FSLDK (Forum Silaturrahmi Lembaga Dakwah Kampus) dan LDJ (Lembaga Dakwah Jurusan), menjadi salah satu faktor

¹³⁹Yusuf Rohana, Wawancara, Surabaya, 11 Oktober 2017.
¹⁴⁰

¹⁴⁰Ahmad Syaifullah Ghozi, Wawancara, Surabaya, 7 Nopember 2017.

pendukung JMMI. Pada awal pendirian JMMI, kelompok yang paling getol mendorong berdirinya JMMI adalah para aktivis dakwah kampus yang terbentuk dalam FSLDK dan LDJ.¹⁴¹

FSLDK sebagai forum silaturrahmi LDK, memberikan dukungan dan respon baik terhadap adanya JMMI. Dalam setiap agenda FSLDK, JMMI pun diundang untuk ikut serta. Selama ini JMMI diberikan amanah untuk memegang beberapa kegiatan. Dengan begitu, JMMI bisa lebih eksis dan lebih dikenal.¹⁴²

Antara JMMI dan LDJ saling bekerja sama dalam melakukan dakwah di ITS, karena LDJ merupakan bagian dari JMMI juga. Di mana setiap kegiatan JMMI melibatkan LDJ di setiap jurusan. Ada sebanyak 28 LDJ di ITS dengan nama yang berbeda-beda¹⁴³, tetapi tetap bersatu padu dengan JMMI untuk menyuarakan dakwah Islam. Maka tak heran jika setiap agenda JMMI dan LDJ itu senantiasa sinergis.

¹⁴¹ Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 29.

¹⁴² Sepak terjang JMMI dalam FSLDK bisa diacungi jempol. JMMI telah banyak diberi amanah oleh FSLDK dalam beberapa agenda. Adapun amanah-amanah tersebut, yaitu: Puskomnas FSLDK Indonesia 2000-2002, BP Puskomnas yang mendampingi daerah NTT, NTB dan Bali 2005-2007 (membentuk puskomda wil. Timur), BP Jarumnas devisi data dan kajian Tim Jilbab Nasional 2005-2007, BP Puskomda FSLDK Surabaya Raya 2006-2008, PJ Konsep buku standardisasi mentoring nasional, dua kali menjadi media center pusat tahun 2007 dan 2010, puskomda Surabaya Raya tahun 2013-2015. Dikutip dari FSLDK ITS, *Buku Putih FSLDK* (Surabaya: JMMI ITS, 2014), 28.

¹⁴³ Nama – nama LDJ dan LDDOP se ITS yaitu: Forus Islam Fisika, Ibnu Muqlah, Forum Study Islam Statistika, *Chemistry Islamic Study*, FKIQ Biologi, Ash Shaff, Kalam, Kajian Nurul Ilmi, FUSI Ulul Albab, MSI Ulul Ilmi, Ashabul Kahfi, FUKI Al Hadid, Keluarga Muslim Arsitek, FSI Al Kaun, Moslem of Design, Geodetic Islamic Studies, As Sobiqun, As Safinah, Al Mi'raj, Bahrul Ilmi, Studi Islam Teknik Komputer, Kajian Islam Sistem Informasi, Jundullah, Salman Al Farisi, FUSI Al Ikhram, Jama'ah Mushola Al Azhar, UKKI PENS, SKI PPNS. Dikutip dari JMMI, *Buku Panduan Bersama Lembaga Dakwah ITS* (Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2011), 29.

B. Faktor Penghambat JMMI

Adapun faktor yang menghambat perkembangan JMMI antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam hal ini adalah faktor yang menghambat jalannya perkembangan JMMI. Faktor internal ini berasal dari dalam JMMI sendiri. Faktor internal penghambat JMMI tersebut adalah sebagai berikut:

a. Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor terpenting suatu organisasi atau lembaga dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Pada tahun 90-an JMMI memiliki waktu banyak dalam melakukan *training-training* maupun kegiatan yang lain. Muhammad Suparjo menyatakan, sebagai berikut¹⁴⁴:

“..... ada marhalah-marhalahnya, PSI 1, PSI 2, PSI 3 dan seterusnya. Kalau dulu itu bermukim sampai satu minggu, tapi sekarang tinggal tiga hari. Jadi secara pengetahuan jelas menurun, *nek*¹⁴⁵ dari pemahaman agamanya jelas menurun. Kalau dari pembinaanya saja mulai marhalah-marhalanya itu sudah, mereka kan muqim satu minggu tinggal tiga hari. Ya kita mau mengaji tapi waktunya cuma sedikit kan otomatis pengetahuan juga berkurang.....”

Dalam penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa JMMI memiliki banyak kegiatan terutama dalam kegiatan pengkaderan. Pada tahun 1990-an kegiatan seperti marhalah, PSI dan Muqim

¹⁴⁴Muhammad Suparjo, *Wawancara*, Surabaya, 30 Oktober 2017.

¹⁴⁵ Nek merupakan bahasa yang sering dipakai oleh orang Jawa. Nek berarti kalau dalam kamus bahasa Jawa. Diakses melalui <http://kamuslengkap.com>, 20 Nopember 2017.

membutuhkan waktu selama satu minggu. Sedangkan saat ini dalam kegiatannya, JMMI hanya memerlukan waktu selama tiga hari. Jika dibaratkan antara mencari ilmu selama satu minggu dan tiga hari, pasti akan lebih banyak mendapatkan ilmu yang selama satu minggu tersebut. Dengan demikian bisa dimaklumi jika waktu yang seharusnya satu minggu dijadikan tiga hari, berakibat pada ilmu yang didapatkan juga akan menurun.

b. Kurangnya kinerja pengurus

Setiap organisasi bahkan LDK sekalipun tidak lepas dari kondisi di mana para anggotanya mengalami penurunan dalam kinerjanya. Dalam GBHK JMMI, yang menjadi salah satu kekurangan JMMI adalah belum maksimalnya kinerja dari pengurus, ditambah lagi semangat, komitmen dari pengurus masih kurang.¹⁴⁶

Salah satunya, ada dari beberapa pengurus yang tidak hanya mengikuti LDK JMMI saja, tetapi juga ada yang mengikuti organisasi lain seperti BEM, dan lain-lain. Kurangnya semangat dan komitmen tersebut bisa dilihat dari hasil laporan pertanggung jawaban pengurus JMMI yang menyatakan keaktifan para pengurus. Banyak dari pengurus yang tidak aktif, hampir separuh dari pengurus tiap departemen.¹⁴⁷

¹⁴⁶Arsip GBHK MA JMMI Tahun 2017-2018.

¹⁴⁷Dokumen Laporan Pertanggungjawaban Pengurus JMMI Tahun 2009-2016.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini adalah faktor yang menjadi penghambat bagi perkembangan JMMI. Faktor penghambat eksternal berarti faktor yang disebabkan dari luar JMMI. Adapun faktor-faktor tersebut, yaitu:

a. Adanya aturan birokrasi

Adanya aturan ini maksudnya aturan dari birokrasi pada tahun 1989 atau awal-awal terbentuknya JMMI. Pada waktu itu kondisi birokrasi tidak mendukung adanya organisasi-organisasi mahasiswa. Seperti yang dipaparkan oleh Yusuf Rohana, bahwa adanya aturan NKK/BKK pada masa orde baru menjadi salah satu yang menghambat. Selain Yusuf Rohana, Syaifulullah Ghozi juga memaparkan sebagaimana berikut¹⁴⁸:

“....pada waktu itu ya, tantangan yang dihadapi bikin masjid gak boleh, bikin musholla aja gak boleh, jilbab gak boleh, kumpul gak boleh. Gak bisa bayangin ya? Gak bisa bayangin, itu masalahnya karena ini kita beda generasi beda peradaban. Mosok se sholat aja gak boleh, masa se pakai jilbab gak boleh? Gak boleh disuruh copot, gak ada masjid gak ada mushola. Terus bikin dibawah tangga segitiga kosong, gelari tiker kita tulisin mushola, itu gak boleh dicopotin, itu kalo mau mahamin NKK/BKK”

Tantangan berat yang dihadapi pada waktu itu (tahun 1989/1990), adalah adanya aturan NKK/BKK. Di mana pada waktu itu gerak para mahasiswa dibatasi oleh birokrasi, termasuk birokrasi kampus. Salah satu contohnya, dilihatkan dari adanya batasan seperti:

¹⁴⁸ Ahmad Syaifullah Ghozi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Nopember 2017.

tidak diperbolehkan untuk membangun masjid, membangun mushola, memakai jilbab, dan juga dilarang dan dicurigai jika ada perkumpulan-perkumpulan. Hal ini yang menjadi salah satu hambatan JMMI pada periode awal. Berbeda dengan saat ini di mana gerak mahasiswa tidak lagi dibatasi.

b. Kurangnya sinergi dengan LDJ

Lembaga Dakwah Jurusan (LDJ) merupakan lembaga dakwah yang menjalankan fungsi dakwah di jurusan atau program studi. Dalam strukturnya, LDJ berada di bawah JMMI. LDJ memiliki hak untuk mendapatkan pendampingan dari JMMI. Dengan demikian hubungan antara LDJ (Lembaga Dakwah Jurusan) dan JMMI (Jamaah Masjid Manarul Ilmi) harus sejalan, sehingga tidak terjadi kesalah-pahaman, terutama dalam menjalankan aktivitas dakwah di kampus ITS.¹⁴⁹

Namun dalam perkembangannya, ancaman (*threat*) yang disebutkan dalam *Buku Panduan Bersama Lembaga Dakwah ITS* salah satunya adalah yang berasal dari luar lembaga JMMI. Hal itu berkaitan dengan sinergisasi dengan lembaga dakwah lainnya, yaitu Lembaga Dakwah Jurusan (LDJ). ITS memiliki hegemoni jurusan yang berwarna, seharusnya hal itu dimanfaatkan sebagai strategi untuk menyelesaikan permasalahan dakwah di ITS. Selain itu juga disayangkan, banyak kasus yang sering dialami oleh berbagai LDK,

¹⁴⁹ JMMI, *Buku Panduan Bersama*, 8-11.

salah satunya adalah JMMI yang sering sekali kurang mampu dalam menampung seluruh kader dakwah, dalam artian JMMI belum bisa secara langsung merangkul dan menyentuh objek dakwah (kader).

JMMI sebagai lembaga dakwah kampus tidak akan mampu untuk memberikan pembinaan secara utuh terhadap kader-kader yang begitu banyak. Tentunya butuh campur tangan dan bantuan dari para LDJ-LDJ. Dengan adanya LDJ-LDJ diharapkan masalah pembinaan bisa teratasi.¹⁵⁰

Pada masa tertentu, faktor penghambat menjadi faktor pendukung JMMI. Di masa awal JMMI, ada beberapa faktor penghambat yang justru menjadi pendukung JMMI di masa sekarang. Adanya aturan birokrasi, pada periode awal gerak langkah JMMI sangat dibatasi oleh birokrasi kampus, akan tetapi di masa kemudian birokrasi kampus begitu mendukung akan perkembangan JMMI.

Begitu juga sebaliknya, faktor yang pada awal periode JMMI menjadi pendukung bagi perkembangannya, tetapi di masa kemudian menjadi faktor yang menghambat JMMI, seperti semangat dan komitmen para anggota. Dulu anggota JMMI sangat bersemangat dalam segala aktivitasnya dan saling bekerja sama antara yang satu dan yang lain. Sekarang dengan kesibukan yang semakin banyak dan berbeda, para aktivis dakwah tersebut kadang tidak aktif dan sibuk dengan kesibukannya masing-masing, selain itu

¹⁵⁰ Ibid., 5.

juga pada tahun 90-an JMMI memiliki waktu yang cukup banyak dalam menjalankan produknya.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas menjadi bahan evaluasi bagi JMMI. Akan tetapi banyak hal tentang kebersamaan yang diajarkan JMMI bagi para kadernya, antara lain¹⁵¹:

1. *Rabithatu al-'Aqidah* atau ikatan aqidah. JMMI mengajarkan tali ikatan aqidah yaitu islamiyah, yang menyatukan para kadernya melalui jalan ini (dakwah). Sehingga dengan adanya kesamaan imanlah yang menjadikan mereka berhimpun dan mengikat tali persaudaraan.
 2. *Rabithatu al-Fikrah* (ikatan pemikiran). Sejak awal kebersamaan JMMI dalam berdakwah dibangun atas dasar kesamaan tujuan, cita-cita dan pemikiran. Dengan adanya kesamaan itu, kader JMMI disatukan oleh kesamaan ide, gagasan, keinginan yang itu semua merupakan sarana yang bisa mengantarkan para kader JMMI kepada keridhaan Allah SWT.
 3. *Rabhithatu al-Ukhuwwah* atau yang disebut ikatan persaudaraan. Setelah keimanan kepada Allah, tidak ada hal yang lebih indah kecuali suasana persaudaraan di jalan Allah, dalam hal ini dakwah. Dengan melalui persaudaraan yang amat tulus, JMMI bisa menjalankan dan memenuhi tugas-tugas dakwah.
 4. *Rabithatu at-Tanzhim* atau ikatan organisasi. JMMI adalah sebuah organisasi yang memiliki perencanaan dan aturan langkah-langkah dalam

¹⁵¹Kukuh Danu P, "Beginilah JMMI Mengajarkan Kami", *Catatan Kabinet Sinergitas Dakwah Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi '10-'11*, ed. Tim KSD (Surabaya: JMMI ITS, t.th), 90-92.

berdakwah. Dalam JMMI ini berlaku sebuah ketentuan sebagaimana orang yang bekerja dengan berbagai peraturan yang diberlakukan.

5. *Rabithatu al ‘Ahd* (ikatan janji). Di dalam dakwah ini, mereka berjanji yang mana masing-masing telah berjanji dalam hati, dalam diri sendiri, untuk Allah, bahkan untuk saudara-saudara seperjuangan dan seorganisasi untuk tetap terus berjuang dalam dakwah.

Selain mengajarkan kelima hal di atas, JMMI juga mengajarkan bagaimana menjadi seorang pendakwah yang baik, mengajarkan dakwah secara rapi dan teratur. Dari hal-hal tersebut, terdapat banyak pelajaran khususnya bagi para kader JMMI dalam bertingkah laku, berkomunikasi dengan sesama, seperti menjaga pandangan dari yang bukan mahram.¹⁵² JMMI pun juga memberikan pengalaman yang berharga dan berkesan. Kegiat-kegiatan JMMI yang bermanfaat meng-*upgrade* sisi keislaman, seperti adanya kegiatan *amal yaumi* yang meliputi kegiatan sehari-hari seperti sholat lima waktu, hafalan Alquran, Hadits, membaca buku, dengan begitu meluasnya pengetahuan keislaman kader.¹⁵³

¹⁵²Naufal Aziz, Wawancara, Surabaya, 12 Desember 2016.

¹⁵³c Alima Rosyida Amin, *Wawancara*, Surabaya, 11 Desember 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdirinya Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) diawali dengan adanya deklarasi yang dipaparkan oleh perkumpulan aktivis masjid dengan nama "*Ta'limul Islam*" pada 10 September 1989 M yang bertepatan pada 9 Shafar 1410 H di Sukolilo Kampus ITS. Pada saat itu masih maraknya kebangkitan Islam pada abad ke 15 H tersebut, sehingga para aktivis dakwah melihat perlu adanya gebrakan dalam hal keislaman di kampus ITS, karena para mahasiswa dirasa kurang memiliki pengetahuan tentang Islam dan membutuhkan asupan tersebut.

Bermula dari perkumpulan tersebut dengan melaksanakan beberapa kajian kecil tentang keislaman yang mulai berkembang pada waktu itu, kemudian muncul desakan dari ADK (Aktivis Dakwah Kampus), LDJ dan FSLDK agar dibentuk suatu lembaga dakwah yang resmi. Akhirnya para aktivis masjid tersebut pada tahun 1988 mengadakan suatu pertemuan yang membahas tentang pembentukan Lembaga Dakwah Kampus, yang dalam pertemuan itu disepakati nama Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI), yang diketuai oleh Mustanir. JMMI dikatakan resmi dan terstruktur pada September 1989 yang diketuai

oleh Yusuf Rohana, sekretarisnya Mukhtasor dan bendahara adalah Abdul Mu'id.

2. Dalam rentang waktu yang sudah lama, banyak hal yang berubah dan mengalami perkembangan dari JMMI. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari berkembangnya jumlah anggota JMMI yang awalnya hanya sekitar 50-an kemudian berkembang sampai sekarang 200-an lebih. Selanjutnya perkembangan kegiatan-kegiatan JMMI yang lebih kreatif dan inovatif, tidak hanya dalam kegiatan sosial keagamaan seperti: Ramadhan di Kampus, PHBI, Binaan Masyarakat, kajian keislaman, dan lain sebagainya. Tetapi juga dalam kegiatan pengkaderan, meski pengkaderan tidak mendapatkan banyak perubahan tetapi jenis kegiatan seperti: Mentoring, PSI, KD, Marhalah dikemas dengan suasana yang berbeda dan lebih inovatif tanpa mengurangi sistem pengkaderan yang dulu.

Selain itu, perkembangan JMMI dilihat semakin baik dalam sarana dan prasarana untuk menunjang dakwahnya. Berbeda dengan masa awal kepengurusan, kini JMMI memiliki kesekretariatan yang layak, barang-barang yang lebih canggih dan memadai, seperti: telepon, komputer, LCD, printer, dll, ditambah lagi JMMI pun kini memiliki buku bacaan yang banyak. Masjid juga sebagai salah satu yang menjadi sarana dakwah JMMI pun lebih layak daripada masa awal kepengurusan JMMI.

3. Perjalanan panjang JMMI tentu tidak lepas dari apa yang mendukung geraknya selama ini. Adapun pendukung JMMI dalam perkembangannya

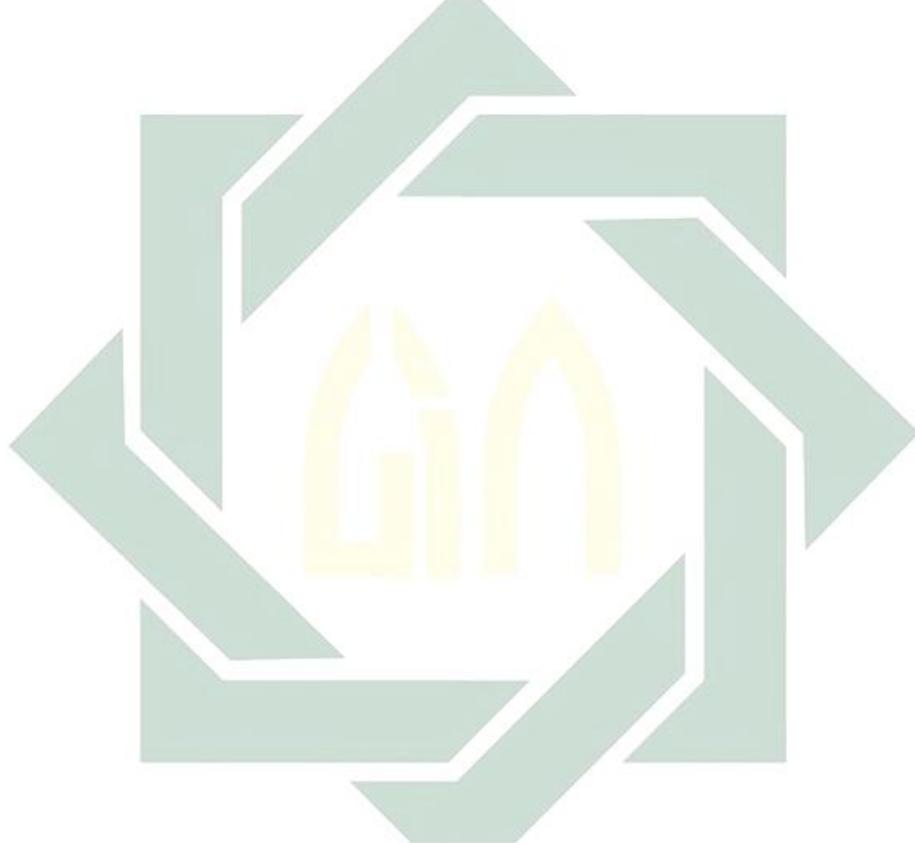
sampai sekarang, yaitu JMMI memiliki sistem dalam berdakwah yang baik dan rapi, sarana-prasarana yang memadai, dukungan dari para civitas akademik kampus dan juga dari lini LDJ maupun FSLDK yang mendorong JMMI untuk berkembang. Banyak yang menjadi faktor pendukung JMMI, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada faktor lain yang menjadi penghambat bagi perkembangan JMMI, seperti: minimnya waktu kegiatan, kinerja para pengurus yang berkurang, ditambah lagi adanya aturan NKK/BKK dan kurang sinerginya antara JMMI dan LDJ di ITS.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai sejarah dan perkembangan lembaga dakwah kampus Jama'ah Masjid Manarul 'ilmi ITS di Surabaya, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagaimana berikut:

1. Penulis menyarankan, khusunya kepada Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan penelitian mengenai Lembaga Dakwah Kampus, tidak hanya JMMI saja tetapi banyak dari LDK dikampus lain yang perlu dikaji.
2. Diharapkan JMMI tetap selalu eksis dalam menjalankan dakwah tidak hanya di dalam kampus tetapi juga ke kalangan masyarakat dan terus melakukan kegiatan-kegiatan dakwah serta mewujudkan tujuan dari JMMI.

3. Berdasarkan latar belakang sejarah Lembaga Dakwah Kampus di ITS, khususnya LDK JMMI dan perkembangannya, diharapkan agar bisa dijadikan teladan bagi kampus-kampus terutama bagi Mahasiswa Muslim untuk selalu mengajarkan dan menebarkan kebaikan serta menjauhi dari keburukan dalam hal ini berdakwah.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

_____. *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Adi, Rianto. *Sosiologi Hukum Secara Sosiologis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012.

Amiruddin, Teuku. *Konsep Menejemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press, 2010.

Badan Pelaksana Mentoring JMMI. *Panduan Mentoring Islam ITS*. Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2008.

BPU JMMI. “PKA (Program Kakak Asuh) JMMI”. *ManaZine*. Edisi 1, Februari 2010.

Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah Indonesia*. Jakarta: Noura Publishing, 2002.

Danu P, Kukuh. “Begini JMMI Mengajari Kita”. *Catatan Kabinet Sinergitas Dakwah Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi ’10-’11*. Surabaya: JMMI TPKI ITS, t.th.

Effendi, Arif Hidayat. *Al Islam Studi Al-Quran (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Famuji, Imam. “Manajemen Dakwah Kampus (Studi Kualitatif Tentang Strategi Pembangunan Sumber Daya manusia Sebagai Proses Mekanisme Kaderisasi Da’I di Jama’ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS Surabaya)”. Skripsi- fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2005.

FSLDK ITS. *Buku Putih FSLDK*. Surabaya: JMMI ITS, 2014.

JMMI. *Buku Panduan Bersama Lembaga Dakwah ITS JMMI*. Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2011.

_____. *Proposal Agenda Satu Kepengurusan JMMI TPKI-ITS 2017-2018*. Surabaya: JMMI, 2017.

- Kabinet Sinergitas Dakwah JMMI ITS. "Sekilas JMMI ITS". *Manazine*. Edisi 3, Agustus 2010.
- Kartakusumah, Berliana. *Pemimpin Adihulung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*. Bandung: Teraju, 2006.
- Kuntowijoyo. *pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Mahri, Rizal. "Dakwah Kampus Berbasis Aset". *Jurnal Dakwah* Vol. XIV No. 1 tahun 2013.
- Mastori. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Panitia RDK. *Laporan Pertanggungjawaban RDK ITS 1434 H*. Surabaya: RDK 34 JMMI TPKI ITS, 2013.
- _____. *Laporan Pertanggungjawaban RDK ITS 1435 H*. Surabaya: RDK 35 JMMI TPKI ITS, 2014.
- _____. *Laporan Pertanggungjawaban RDK ITS 1437 H*. Surabaya: RDK 37 JMMI TPKI ITS, 2016.
- Redaksi Tim Buku JMMI. *Perjalanan 25 Tahun Keping Joeang JMMI*. Surabaya: JMMI TPKI ITS, 2015.
- Redaksi. Ramadhan di Kampus (RDK) 31. *Manazine*. Edisi 3, Agustus 2010.
- Rektor ITS. *Peraturan Akademik Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2014*. Surabaya: ITS, 2014.
- Redaksi. "Usul Interpelasi 25 Anggota DPR; SK Menteri P & K tentang NKK Bertentangan dengan UU Perguruan Tinggi yang Berlaku". *KOMPAS* (27 Nopember 1979).
- Rurokhim, Anir. "Implementasi Sistem Halaqoh dan Perannya dalam Pembentukan Relegiusitas Anggota Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS Surabaya". Skripsi- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2005.
- Sholeh, Abd Rosyad. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Thahan, Mustafa Muhammad. *Risalah Pergerakan pemuda Islam: Panduan Amal Bagi Aktivis Dakwah Kampus & Sekolah*. Jakarta: VISI, 2002.

Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus: Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus*. Bandung: GAMAIS PRESS, 2007.

Voll, John Obert. *Islam: Continuity and Change in Modern World*. Amerika: Westview Press, 1982.

2. Arsip

Arsip GBHK MA JMMI ITS 2017-2018.

Arsip JMMI TPKI ITS Surabaya Tentang Himpunan Naskah Peserta Lomba Artikel Pelajar Tahun 1992.

Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS. No. 1 Tahun (tidak ada) Tentang Perjalanan Panjang Sebuah Evaluasi dan Harapan.

_____. No. 4 Tahun 1993 Tentang Masjid Merupakan Pusat Komunikasi dan Sumber Informasi

_____ . No. 5 Tahun (tidak ada) Tentang Devisi-Devisi di JMMI Fungsional dan Struktural.

_____. No. 14 Tahun 1990 Tentang Forum Bina Keluarga Sakinah Ramadhan di Kampus 1410 H.

_____. No. 25 Tahun 1990 Tentang Ma'rifatullah.

_____. No. 36 Tahun 1993 Tentang Al-Islam

_____. No. 40 Tahun 1993 Tentang Ma'na Syahadah.

_____. No. 38 Tahun 1993 Tentang Adabul Majlis.

Arsip Data Inventaris JMMI TPKI ITS 1718 Tahun 2017.

Arsip Tentang Deklarasi Ta'limul Islam Tahun 1983.

Surat Keputusan Ketua Umum No: 005/SK/KTUM/09/JMMI/IX/1 Tahun 2017 Tentang Susunan Pengurus Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi Tim

Pembina Kerohanian Islam Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Periode 2017-2018.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan kebudajaan Republik Indonesia No. 101250/U.U Tahun 1960 Tentang pendirian Institut Teknologi 10 Nopember.

3. Sumber Internet

Geger, Sugiono. "Konsep Berpikir Kronologis (Diakronik), Sinkronik, Ruang dan Waktu dalam Sejarah". diakses melalui alamat [Http://www.google.co.id/amp/s/sugionosejarah.wordpress.com/2013/12/03](http://www.google.co.id/amp/s/sugionosejarah.wordpress.com/2013/12/03), 9 Oktober 2017.

Susilawati, Aming. "Gempar!! Rektor ITS dan Ustadz Yusuf Mansur Bicarakan Gerakan Sholat Subuh Berjamaah di Kampus ITS". Diakses melalui alamat <http://jmmi.its.ac.id>. 17 Nopember 2017.

4. Wawancara

‘Alima Rosyida Amin, Wawancara, Surabaya, 11 Desember 2016.

Ahmad Syaifullah Ghozi, Wawancara, Surabaya, 7 Nopember 2017.

Liswatin Khasanah, Wawancara, Surabaya, 28 Nopember 2017.

Muhammad Suparjo, Wawancara, Surabaya, 30 September 2017.

Naufal Aziz, Wawancara, Surabaya, 12 Desember 2016.

Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.